

**MANAJEMEN TAKMIR DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA MASJID KAMPUS
NURUL ULUM UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

SUBHAN YUSUF ABDILLAH

NIM. 2017103049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subhan Yusuf Abdillah
NIM : 2017103049
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul “Manajemen Takmir Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Jama’ah Pada Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto” secara keseluruhan merupakan penelitian/hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 April 2024



Subhan Yusuf Abdillah

NIM. 2017103049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

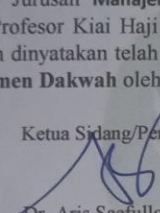
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

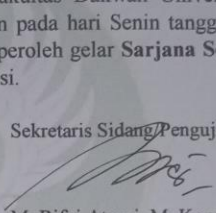
MANAJEMEN TAKMIR DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA MASJID
KAMPUS NURUL ULUM UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO

Yang disusun oleh **Subhan Yusuf Abdillah NIM. 2017103049** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri **Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri**, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 22 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

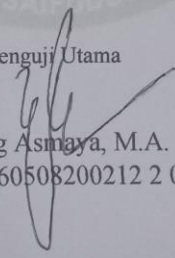
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Aris Saefulloh, M.A.
NIP. 1978081220901 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II



M. Rifqi Atsani, M. Kom.
NIP. 19911222202203 1 002

Penguji Utama


Enung Asmaya, M.A.
NIP. 19760508200212 2 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 22 April 2024
Dekan,




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulis naskah dari mahasiswa:

Nama : Subhan Yusuf Abdillah
NIM : 2017103049
Jenjang : S1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Komunikasi Islam
Judul : Manajemen Takmir dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 01 April 2024

Pembimbing



Dr. Aris Saefulloh
NIP. 197901252005011001

MOTTO

“Anak muda yang keren adalah anak muda yang tetap berpenampilan muda,
punya selera muda, punya semangat anak muda tetapi tidak jauh dari masjid”

(Ust. Hanan Attaki)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(QS. Al Insyirah ayat 5-6)

“Doa dan dukungan tak pernah henti dari orang tuaku untukku, merupakan jasa terbesar sehingga skripsi ini dapat kuselesaikan”

“Jika ada orang yang mentertawakan kamu di tengah-tengah kamu berproses, maafkan saja dia. Mungkin hidupnya terlalu instan untuk memahami pentingnya proses. Percaya diri, percaya mimpi, percaya proses, Allah SWT selalu membersamaimu. Tidak ada orang yang bisa membuat diri kita bergerak lebih cepat kecuali kesadaran kita sendiri.” (Subhan)

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan beribu-ribu nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan dan memberikan kemudahan serta pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang terus menjadi penyemangat dan menjadi alasan saya bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ucapan terima kasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nur Syamsu dan Ibu Suci Haryanti sebagai tanda bakti dan rasa hormat serta terima kasih yang tidak terhingga, maka saya persembahkan karya tulis kecil ini kepada bapak dan kasih karena selalu menemani dan meyakinkan bahwa diri ini pasti bisa melewati.
2. Fajrul Rizky Hidayat, Azzam Khalif Ahmad dan Maulida Nurul Inayah, adik-adik saya yang selalu mendukung, mendoakan dan menghibur di masa-masa yang tidak mudah untuk dijalani. Terimakasih telah menjadi salah satu penguat yang sangat besar dalam hidup ini.
3. Bapak Dr. Aris Saefulloh, M.A selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik serta sarannya. Menjadi salah satu mahasiswa bimbinganmu adalah hal yang aku syukuri. Terima kasih bapak.
4. Teruntuk teman-teman kelas MD B dan teman-teman eL-Fira yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Terima kasih semoga dilancarkan segala urusannya.

**MANAJEMEN TAKMIR DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
SPIRITUAL PADA MASJID KAMPUS NURUL ULUM UNIVERSITAS
JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO**

Subhan Yusuf Abdillah

NIM. 2017103049

Email: subhanmenangan@gmail.com

Program studi Manajemen Dakwah

Jurusan Manajemen dan Komunikasi Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Pro. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK:

Masjid sebagai pusat ibadah umat Islam memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai spiritual kepada jamaahnya. Manajemen takmir masjid memegang peranan krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai spiritual tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang manajemen yang dilakukan oleh takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada jamaah.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder melalui wawancara mendalam dengan anggota takmir masjid, jamaah yang aktif terlibat dalam kegiatan masjid, dokumentasi, *website*, jurnal dan buku untuk mendapatkan informasi dan bukti dalam proses penelitian. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami lebih dalam dinamika interaksi antara takmir masjid dan jamaah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen takmir masjid memiliki peran yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai spiritual di kalangan jamaah. Adapun penanaman spiritual yang dilakukan, diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan rutin seperti ibadah berjamaah, kajian agama, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk memperkuat ikatan jamaah dengan nilai-nilai spiritual, yakni nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.

Kata Kunci: Manajemen, Takmir Masjid, Nilai-Nilai Spiritual

**TAKMIR MANAGEMENT IN APPLYING VALUE SPIRITUAL AT THE
NURUL ULUM UNIVERSITY CAMPUS MOSQUE GENERAL
SOEDIRMAN PURWOKERTO**

Subhan Yusuf Abdullah

NIM. 2017103049

Email: subhanmenangan@gmail.com

Da'wah Management Study Program

Department of Da'wah and Communication Management
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT:

Mosques as centers of worship for Muslims play an important role in spreading spiritual values to their congregation. Mosque takmir administrators play an important role in ensuring that these spiritual values are not only understood, but also implemented in everyday life. This research aims to analyze the management carried out by the takmir of the Nurul Ulum Campus Mosque, General Soedirman University, Purwokerto in instilling spiritual values in the congregation.

The research method used was descriptive qualitative with a case study at the Nurul Ulum Campus Mosque, General Soedirman University, Purwokerto. There is a lot of missing data from primary data and data available within the country, without any information, which is often used by other people, documentation, websites, journals, and so on to obtain information and information owned by the country. offer. Either way, don't hesitate to share your thoughts with friends and family.

The research results show that mosque takmir administrators have a very important role in instilling spiritual values among the congregation. The spiritual development carried out is realized in the form of organizing routine activities such as congregational worship, religious studies and social activities which aim to strengthen the congregation's ties with spiritual values, namely aqidah values, worship values, moral values and social values.

Keywords: Management, Mosque Takmir, Spiritual Values.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Takmir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *Nabiyullah* Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *Dinullah* di muka bumi ini. Atas perjuangan beliau, sahabat-sahabat beliau dan pejuang Islam lainnya, pada detik ini kita umat-Nya masih bisa merasakan indahnya persaudaraan antar sesama. Pada detik ini pun masih bisa menikmati indahnya perjuangan, pergerakan dan totalitas. Perjuangan dan pergerakan untuk terus bisa bermanfaat untuk orang lain. Totalitas dalam berkarya dan menjalankan segala amanah yang telah di tanggungjawabkan kepada kita selaku umat-Nya.

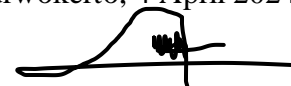
Dengan selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ulul Aedi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Aris Saefulloh, M.A selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan bapak.
6. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
7. Orang tua tercinta Ayah Nur Syamsu dan Ibu Suci Haryanti. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, do'a dan dukunganya serta terima kasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
8. Bapak Riza Chamadi (selaku sekretaris masjid) dan Ichlasul Anam (anggota Takmir) Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Terimakasih atas arahan, waktu dan segala informasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-Teman Pondok Pesantren Modern eL-Fira 3, khususnya Abdul Fatah, terima kasih sudah memberikan cerita susah senang, motivasi, dukungan, do'a dan bimbingannya.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah B Angkatan 2020, terkhusus Anissa Lais Ung Nova Islami dan Dewi Nuraina yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
11. Dan semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Purwokerto, 4 April 2024



Subhan Yusuf Abdillah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
NOTA DINAS PEMBIMBING	III
MOTTO.....	IV
PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II PEMBAHASAN.....	16
A. KAJIAN MANAJEMEN.....	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Prinsip-Prinsip Manajemen	17
3. Fungsi Manajemen	22
4. Unsur-unsur Manajemen	23
B. KAJIAN TAKMIR MASJID.....	25
1. Pengertian Masjid	25
2. Fungsi Masjid	26
3. Pengertian Takmir Masjid	27
4. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid	28
C. KAJIAN NILAI-NILAI SPIRITUAL.....	29
1. Pengertian Nilai	29
2. Landasan Penanaman Nilai Spiritual.....	31
3. Jenis-Jenis Nilai Spiritual Islam.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Metode dan Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
E. Strategi Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto	44
1. Sejarah	44
2. Struktur Kepengurusan.....	45
3. Program Kegiatan.....	48
B. Hasil dan Pembahasan.....	49
1. Manajemen Takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto	49
2. Penanaman Nilai-nilai Spiritual Jama'ah di Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman	54
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 4.1 Program Kegiatan Masjid Kampus Nurul Ulum

Tabel 4.2 Penanaman Nilai-Nilai Spiritual di Masjid Nurul Ulum



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Chek Similarity Plagiarisme
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 : SK Takmir Masjid Nurul Ulum



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama mempunyai tempat ibadahnya masing-masing. Seperti Islam yang menjadikan masjid sebagai tempat beribadah. Karena itu, tentu umat muslim tidak asing lagi dengan rumah ibadahnya sendiri yaitu masjid. Masjid, merupakan sebuah bangunan yang memiliki peran dan fungsi yang paling vital dalam Islam. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah, masjid juga menjadi pusat peringatan hari raya Islam, kajian agama dan kajian Al-Quran. Masjid juga dijadikan sebagai tempat bermusyawarah umat Islam untuk mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat.¹ Masjid merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena masjid merupakan tempat yang optimal bagi umat Islam untuk menjalin hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan individu. Pada dasarnya, eksistensi masjid ditentukan oleh keberhasilan dalam memakmurkannya, yang merupakan kewajiban setiap umat Islam.

Pada masa Rasulullah SAW, masjid di Quba merupakan bangunan utama yang dibangun ketika Nabi hijrah ke Madinah. Saat itu letaknya di pinggir Madinah, sekitar tiga mil dari Masjid Nabawi. Sejak masa Nabi, masjid telah menjadi tempat utama berbagai kegiatan umat Islam. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah, masjid juga menjadi tempat belajar, kajian dan tempat merayakan acara-acara Islam. Di masjid, Rasulullah memberikan pengajaran agama, memberi nasihat, dan menyampaikan wahyu dari Allah. Selain itu, masjid juga menjadi tempat sebagai latihan dan menyusun strategi perang serta menyelesaikan permasalahan sosial. Para Sahabat pun aktif berpartisipasi dalam kegiatan di masjid, baik itu dalam shalat berjamaah, mengaji, atau menghadiri majelis ilmu. Masjid juga menjadi tempat bagi Rasulullah untuk memimpin shalat jenazah,

¹ Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hlm. 7.

menikahkan pasangan, dan menyambut tamu. Oleh karena itu, masjid-masjid di masa Nabi menjadi tempat ibadah, sekaligus tempat kegiatan yang membentengi dan membina umat Islam secara menyeluruh.²

Saat ini adalah waktu yang tepat, masjid telah mengalami perubahan yang cepat, baik dari segi konstruksi bangunan, lapangan kerja dan kemampuan. Saat ini, masjid-masjid perlu memperluas jangkauan kegiatan dan pelayanannya, serta dikelola dengan manajemen yang baik, sehingga peran dan fungsi masjid dapat memberikan warna yang dapat digunakan sebagai pusat penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini akan membuat masjid menjadi lebih hidup dan orang-orang senang datang ke masjid tersebut.³ Hal tersebut telah ditunjukkan oleh Masjid kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang telah memberikan warna pada masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang beragam. Masjid Nurul Ulum dijadikan sebagai pusat peningkatan pendidikan agama Islam dan kegiatan keislaman di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Unit Kerohanian Islam (UKI) Universitas Jenderal Soedirman adalah salah satu organisasi yang sering memakai Masjid Nurul Ulum sebagai pusat pengembangannya. Namun ada hal menarik dari Masjid Nurul Ulum yakni, dikarenakan Masjid Nurul Ulum ini merupakan masjid kampus, sehingga Masjid Nurul Ulum ini dipenuhi jama'ah remaja, yang mana remaja sendiri merupakan generasi penerus bangsa. Mereka akan ditempa ilmu agamanya agar menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki ilmu agama yang mumpuni.

Akan tetapi untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan adanya manajemen masjid untuk memastikan kelancaran dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas ibadah jama'ah. Hal ini meliputi pengelolaan

² Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: PT. Deepublish, 2019), Hlm. 3-4.

³ Deni Darmawan & Samsul Marlin, "Peran Masjid Bagi Generasi Milenial", *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, 2020, Hlm. 52-64.

keuangan, perencanaan program, pemeliharaan fasilitas, serta koordinasi antara pengurus dan jamaah untuk mencapai tujuan bersama. Adapun pihak yang bertanggung jawab mengelola masjid yakni disebut takmir. Kehadiran takmir ini berperan penting dalam mengembangkan dan memakmurkan masjid, serta sangat bermanfaat dalam menjadikan eksistensi jamaah menjadi lebih baik. Dengan adanya takmir di masjid, diharapkan agar masjid tidak hanya makmur saja, namun juga bisa memakmurkan masyarakat. Sangat disayangkan, bahwa dari banyaknya masjid yang ada di daerah Purwokerto, secara manajemen belum mampu mengoptimalkan peran dan fungsi masjid secara maksimal. Dengan optimalnya nilai spiritual dari sebuah masjid, maka tentu akan menjadi optimal pula sebuah masjid dalam penanaman nilai-nilai spiritual kepada jama'ahnya.

Nilai spiritual adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena nilai spiritual mengandung materi tentang cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama serta memuat norma-norma dan kebudayaan. Namun di era globalisasi ini, manusia sangat dimanjakan dengan perkembangan teknologi internet yang luar biasa. Hal ini jelas mempengaruhi keseluruhan tatanan kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif. Dampak positifnya yakni, dengan semakin maju dan berkembangnya teknologi membuat para remaja semakin kreatif dengan berbagai hal, seperti pendidikan, bisnis dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya yakni globalisasi membawa berbagai perubahan, salah satunya menyangkut dengan kemajuan-kemajuan informasi dan komunikasi, sehingga sangat disayangkan jika generasi muda akan terbawa oleh arus global dan terjebak dalam pergaulan bebas yang pada akhirnya akan menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah kenakalan remaja.⁴

⁴ Yhesa Rooselia Listiana, “*Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, 2021, Hlm. 1544-1550.

Nilai spiritual pada manusia modern, tengah menurun karena mengalami degradasi yang menyebabkan munculnya sikap seperti materialisme dan hedonisme pada diri seseorang. Kemudian muncul kejadian-kejadian buruk di media sosial yang sekarang mulai dianggap lumrah terjadi, seperti adanya ujaran kebencian, berita hoax di mana-mana, fitnah, hingga pornografi. Tindakan-tindakan tersebut tentu tidak mencerminkan seseorang yang terpelajar karena tidak memperlihatkan kesadaran intelektual, kebijaksanaan atau pengetahuan yang luas, serta tidak sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu untuk mempunyai pribadi yang baik dan terhormat. Jelas, hal ini jauh dari etika yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Contoh kasusnya yang sangat sering kita jumpai adalah di dunia politik ketika di musim Pemilihan Umum (Pemilu), banyak muncul orang-orang yang tidak memiliki nilai spiritual dalam dirinya, mereka memberikan wacana yang merendahkan baik secara langsung atau melalui media sosial kepada musuh-musuh dari calon presiden yang mereka dukung. Maka dari itu, agar tidak terjadi kembali kejadian-kejadian seperti itu perlu bagi setiap individu menanamkan nilai spiritual ke dalam dirinya. Pada dasarnya nilai-nilai spiritual telah dimiliki oleh setiap manusia. Meski begitu, itu semua merupakan potensi yang masih harus dikembangkan. Dengan mengenali dan mengasah potensi diri melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman, seseorang dapat mencapai tujuan hidupnya secara lebih efektif dan memenuhi potensi maksimalnya.

Sebagaimana kita ketahui secara pasti, masjid merupakan tempat umat Islam untuk beribadah dan tempat meningkatkan hubungan manusia dengan Tuhannya serta hubungan manusia dengan individu. Karena itu, masjid mempunyai peran besar dalam mengenalkan norma-norma sosial dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam pembentukan kepribadian jama'ahnya menjadi lebih baik. Perintah agar masjid menjadi saran pengembangan nilai spiritual juga diterangkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18, yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ يَفْعَلْهُنَّ أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Masjid kampus di Purwokerto bukan hanya Masjid Nurul Ulum, masih ada beberapa masjid kampus lain, contohnya Masjid Darunnajah UIN SAIZU Purwokerto. Alasan peneliti tidak memilih Masjid Darunnajah karena pada data yang dimiliki kurang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti, yakni manajemen dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah. Sedangkan Masjid Darunnajah merupakan masjid milik UIN yang mahasiswanya rata-rata sudah memiliki jiwa spiritual. Selain itu, SDM pada kepengurusan takmir Masjid Darunnajah masih terlalu sedikit, sehingga hal tersebut berpengaruh pada proses manajemen dan program kegiatan belum dapat berjalan lancar dan rutin. Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan lebih memilih melakukan penelitian di Masjid Nurul Ulum berdasarkan pada dua hal utama, yakni 1) Opini masyarakat yang memandang bahwa peran masjid dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah tidak memerlukan manajemen; 2) Salah satu masjid kampus di Purwokerto yang memiliki data penelitian yang menunjukkan bahwa memungkinkan untuk dilakukannya penelitian untuk mengungkap pentingnya manajemen takmir masjid dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah. Masjid Nurul Ulum memiliki sejumlah sumber daya manusia yang berkualitas sebagai takmir, yakni dosen-dosen Pendidikan Agama Islam yang sudah memiliki pengalaman dan wawasan yang luas.

Masjid Nurul Ulum terletak di tempat yang sangat strategis, yakni di depan kampus dan tepi jalan, sehingga memudahkan akses jama'ah untuk datang, baik dari mahasiswa, masyarakat sekitar, musafir hingga para *driver*

ojek online. Dikarenakan Masjid Nurul Ulum merupakan masjid kampus, maka mayoritas jama'ahnya adalah dari kalangan remaja, sehingga karakteristik remaja pada umumnya lebih menyukai hal-hal yang gaul dan jauh dari hal-hal yang bersifat religius. Akan tetapi, dengan adanya Masjid Nurul Ulum para remaja atau mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang beragama Islam dipaksa untuk sholat berjamaah di masjid, melakukan iktikaf di masjid dan melakukan perkuliahan Pendidikan Agama Islam di masjid. Harapannya dengan paksaan tersebut, lambat laun akan tertanam dalam diri mereka nilai spiritual dan tergugah hatinya untuk beribadah di masjid dengan sendirinya.

Melalui rangkaian proses manajemen yang takmir masjid lakukan, Masjid Nurul Ulum dapat membuat para jama'ah mempunyai nilai dan arti lebih dalam menjalani kehidupannya agar dapat memberikan *uswatun hasanah* bagi lingkungannya. Takmir Masjid Nurul Ulum, mengadakan program-program kegiatan Islami yang bertujuan supaya jama'ah mempunyai jiwa spiritual sebagai pegangan hidup dalam memperkuat iman dan taqwa. Program yang dimaksud yakni berupa, program kajian setiap bada maghrib berupa tajwid, hadist *Riyadus Sholihin*, kitab *Ayyuhal Walad*, Tilawatil Qur'an, dan kajian fiqh. Selain itu juga terdapat kegiatan pesantren kilat, peringatan hari-hari besar Islam, dan setiap seminggu sekali takmir Masjid Nurul Ulum juga menganjurkan mahasiswa Universitas Jendral Soedirman untuk melakukan i'tikaf di masjid dan sebulan sekali simaan Al-Qur'an.

Masjid Kampus Nurul Ulum Jendral Soedirman mempunyai pengelola yang juga merupakan dosen Pendidikan Agama Islam yang mumpuni dari Universitas Jendral Soedirman yang tentunya mempunyai ilmu agama yang luas dan mumpuni. Jadi boleh dikatakan SDM yang dimiliki Masjid Nurul Ulum baik. Hal inilah yang Masjid Nurul Ulum memiliki kekuatan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ahnya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami terjemahan judul dan masalah penelitian, peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang artinya tata pimpinan, tata laksana dan tata pengelola. Secara istilah, yang dimaksud dengan “manajemen” adalah proses mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sondang P. Siagian, seorang pakar manajemen terkemuka, dalam pandangannya menyatakan bahwa, manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Konsep ini memberikan landasan bagi pemimpin untuk memimpin dan mengarahkan sumber daya dengan baik guna mencapai kesuksesan organisasi.

George R. Terry, salah satu pakar ilmu manajemen, dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Management*”, mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sesuatu proses yang unik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pendekatan Terry menekankan pentingnya koordinasi dan penggunaan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan kinerja organisasi.⁵

Jadi dapat kita ketahui dari sebagian definisi di atas kita dapat menggarisbawahi istilah tersebut, bahwa manajemen adalah suatu cara mengelola atau memanfaatkan SDM melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengan mereka, sehingga tujuan bersama dapat tercapai secara produktif, efektif dan efisien.

2. Takmir Masjid

⁵ Abdu Darim, “*Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, 2020, Hlm. 22-40.

Arti kata takmir secara bahasa adalah memakmurkan atau meramaikan. Secara istilah, takmir masjid merujuk pada komite atau kelompok yang bertanggung jawab atas pengelolaan berusaha menyejahterakan masjid, dengan teknik dan metode pelaksanaan tertentu, serta dengan kewajiban dan kemampuan tertentu.⁶

Sebagaimana disampaikan Imam Mawardi, takmir masjid merupakan perkumpulan yang berkomitmen terhadap kesejahteraan masjid.⁷ Namun secara umum takmir masjid adalah mereka yang membidangi segala jenis kegiatan yang berhubungan dengan masjid, termasuk upaya pembinaan pemuda muslim di lingkungan sekitar masjid. Pada dasarnya melakukan kesalahan dalam menjamin kesejahteraan masjid adalah tugas dan kewajiban setiap umat Islam. Mengembangkan masjid berarti membangun, memperbaiki, memiliki, menata, mengisi, merestorasi, melayani, benar-benar memusatkan perhatian dan memelihara masjid yang sebenarnya.

3. Nilai-Nilai Spiritual

Pengertian nilai, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah harga, dalam diri manusia yang berguna. Dalam filsafat, istilah nilai biasanya digunakan dalam menentukan sebuah kata benda yang sifatnya abstrak dan memiliki arti kebaikan atau keberhargaan.⁸

Nilai, menurut Milton Rokeach dan James Bank, adalah prinsip-prinsip moral, keyakinan, dan norma yang membentuk perilaku individu dan masyarakat. Rokeach menekankan nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik,

⁶ Laelatul Indriana, “Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)”, (Ponorogo: IAIN, 2020).

⁷ Nila Rosana, “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikam Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan” (Lampung: UIN Raden Intan, 2020).

⁸ Prastio Surya dkk, “Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, 2021, Hlm. 31-37.

sementara Bank menyoroti pentingnya pendidikan multikultural dalam memahami dan menghargai keragaman nilai-nilai dalam masyarakat.”⁹

Istilah "spirit" digunakan dalam bahasa Inggris untuk menggambarkan spiritualitas. Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, spirit merujuk pada kekuatan yang tidak terlihat yang memberikan energi, semangat, atau karakter khusus kepada individu atau kelompok. Ini mencakup semangat keberanian, motivasi, dan kegembiraan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berpikir secara positif dalam situasi tertentu. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang berkaitan dengan rohani dan maknawi segala sesuatu. Maka spiritual dan spiritualitas (*spirituality*) adalah menggerakkan substansi, waktu dan jiwa yang kekal; tidak pendek dan palsu. Dalam perspektif Islam, spiritualitas selalu merujuk pada hubungan individu dengan Allah, mencakup ibadah, introspeksi, dan pertumbuhan moral.¹⁰

Menurut Ibnu Sina, spiritual adalah unit yang unik dalam diri seseorang secara alami yang tergantung pada dirinya sendiri dan kemampuan pengembangan diri dan mengenal Allah SWT dengan menimba ilmu. Menurut al-Razi, spiritual adalah kekuatan hidup yang bergerak dan sulit diketahui karena tidak mempunyai wujud, tetapi menyatu dengan tubuh *nafs* terbentuk di dalam diri. Aad Riyad turut menjelaskan bahwa “Spiritualitas seseorang adalah kemampuannya untuk terbebas dari hawa nafsu, beribadah kepada Tuhan dengan cinta, ketaatan, doa, takwa, dan berharap hanya kepada-Nya, serta mendidik

⁹ Ai Nurul Nurohmah & Dini Anggraeni Dewi, “Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila”, *Jurnal Edukasi dan Psikologi*, Vol. 3, 2021, Hlm. 119-127.

¹⁰ Kurniyatul Faizah, “Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. XIX, 2021, Hlm. 70-86.

dan mendisiplinkan diri dalam upaya menunaikan tanggung jawab yang telah ditentukan oleh Allah SWT.”¹¹

Jadi dapat kita perhatikan dari beberapa penjelasan tentang nilai-nilai spiritual di atas dapat untuk mempertegas istilah, bahwa nilai spiritual adalah sifat bawaan yang menghubungkan individu dengan aspek ketuhanan dalam kerangka keyakinan. Ini mencerminkan hubungan intrinsik antara manusia dan alam semesta, mendorong pertumbuhan moral dan kesadaran diri dalam perjalanan spiritual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas, maka muncullah rumusan masalah yang akan diangkat adalah “bagaimana manajemen yang dilakukan takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama’ah?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memberikan penjelasan secara komprehensif tentang bagaimana manajemen takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama’ah.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis manfaat ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang peran Manajemen takmir Masjid Nurul Ulum Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jamaah.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi peneliti

¹¹ Emie Sylviana Binti Mohd Zahid, “Pembangunan Spiritual: Konsep Dan Pendekatan Dari Perspektif Islam, *E-Journal of Islamic Thought and Understanding*”, Vol. 2, 2019, Hlm. 64-87.

Dari hasil penelitian diyakini dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti khususnya dalam pengembangan nilai-nilai spiritual.

b) Bagi Takmir Masjid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto agar dapat meningkatkan kualitas manajemen yang telah dilakukannya, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada jamaah, sehingga dapat memakmurkan jama'ah dan masyarakat sekitar.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka menjadi alasan untuk mengajukan hipotesis yang dapat diterapkan pada masalah yang sedang dipertimbangkan. Untuk memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini, sumber-sumber yang relevan akan dibahas dalam tinjauan pustaka ini. Oleh karena itu, penulis memanfaatkan penelitian terdahulu mengenai pokok bahasan yang dibahas, diantaranya:

1. Dalam penelitian yang pertama, yakni skripsi yang ditulis oleh Ego Lisen, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “Manajemen Takmir Masjid Darussalam Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Darussalam Di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini fokus membahas mengenai penanaman nilai-nilai spiritual, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Ego Lisan fokus membahas tentang pemakmuran masjid. Kemudian persamaannya yaitu

terdapat pada objek dan metode penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan yaitu masjid, sedangkan metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Dalam penelitian yang kedua, yakni skripsi yang ditulis oleh Desy Ayu Safitri, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang berjudul “Manajemen Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Dalam Mengelola Konflik Dan Problematika Di Masjid”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik dan problematika apa saja yang terjadi di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dan bagaimana solusinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terdapat pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini fokus membahas tentang penanaman nilai-nilai spiritual, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Desy Ayu Safitri fokus membahas pengelolaan konflik dan problematika. Kemudian persamaanya yaitu terdapat pada objek dan metode penelitian. Objek penelitian yang dilakukan yaitu masjid sedangkan metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3. Dalam penelitian yang ketiga, yakni skripsi yang ditulis oleh Lenni Oktavianingsih, Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus serta faktor pendukung dan penghambatnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitiannya, yang mana objek dari penelitian ini adalah Masjid, sedangkan objek dari penelitian yang ditulis oleh Lenni Oktavianingsih adalah Madrasah Tsanawiyah. Kemudian persamaanya yaitu terletak pada fokus dan metode

penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan sama-sama fokus membahas tentang penanaman nilai-nilai spiritual, sedangkan metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu metode kualitatif deskriptif.

Tabel 1.1
Penelitian Sebelumnya:

No.	Nama Pengarang (Tahun)	Judul (Metode)	Hasil Penelitian
1.	Ego Lisen (2021)	Manajemen Takmir Masjid Darussalam Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (Kualitatif Deskriptif)	Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam meningkatkan kesejahteraan Masjid Darussalam menerapkan fungsi manajemen dengan tujuan agar masjid sukses dan mampu dalam hal kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan yang lebih terfokus pada majelis taklim dan kegiatan pengajian ba'da maghrib yang diselesaikan dengan menentukan sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilaksanakan, menyusun jadwal yang efektif dan efisien.
2.	Desy Ayu Safitri	Manajemen Takmir Masjid	Hasil dari penelitian ini yaitu, Sumber daya manusia

	(2022)	<p>Agung Nur Sulaiman</p> <p>Banyumas Dalam Mengelola Konflik Dan Problematika Di Masjid</p> <p>(Kualitatif Deskriptif)</p>	<p>di Masjid Agung Nur Sulaiman sangat baik, dilihat dari waktu pemilihan dan situasi jabatan, kemampuan memikul tanggung jawab sangat penting. Dengan banyaknya sumber daya manusia yang ada di masjid ini, maka pengelolaan masjid sangat baik. Sesuai visi dan misi yang ditetapkan di awal kepengurusan, sosialisasi jabatan sesuai kapasitas, penilaian terus dilakukan setelah pelatihan berlangsung.</p>
3.	<p>Lenni Oktavianingsih</p> <p>(2019)</p>	<p>Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus</p> <p>(Kualitatif Deskriptif)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu, Penanaman nilai-nilai spiritual di MTs Negeri 1 Kudus diwujudkan melalui pemahaman, adaptasi dan keteladanan yang dilaksanakan melalui program tindakan tegas. Nilai-nilai keduniawian yang dimiliki siswa dapat dikatakan luar biasa. Indikatornya dapat dilihat dari sikap guru dan siswa di madrasah, seperti tawa</p>

			siswa, kejujuran dan kedisiplinan.
--	--	--	------------------------------------

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian penelitian skripsi ini agar lebih tertata, maka peneliti telah menyusun sistem penulisan sebagai berikut:

Penelitian skripsi ini diawali dengan bab pertama yang berisi pendahuluan. Bagian ini memuat permasalahan-permasalahan yang ingin digali sesuai dengan metodologi penelitian skripsi, terutama untuk terus memahami landasan umum permasalahan yang menjadi alasan utama dilakukannya pemeriksaan.

Berikutnya bab kedua berisi kajian teori. Bagian ini memuat hipotesis melalui pengertian manajemen, pengertian takmir masjid, dan pengertian penanaman nilai-nilai spiritual.

Metode penelitian ada pada bab ketiga. Metode penelitian yang digunakan peneliti diuraikan dalam bab ini, meliputi penyajian data, deskripsi objek penelitian dan analisis tentang manajemen takmir dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman.

Bab keempat berisi hasil dan pembahasan. Uraian mengenai lokasi penelitian, sejarah berdirinya Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, struktur kepengurusan Masjid Darussalam, program kegiatan, hasil penelitian profil informan, manajemen takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah terdapat pada bab ini, yang juga memuat hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab kelima berisi penutup. Pada bab akhir ini penulis memberikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Kajian Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Asal katanya *manage*, atau *managiare* yang bermakna melatih kuda dalam melangkahkan kakinya.¹ Sementara itu, secara terminology banyak defenisi yang telah dikemukakan oleh para ahli. P. Siagian dalam bukunya manajemen sumber daya manusia, mengartikan bahwa manajemen sebagai keahlian atau kemampuan melalui pelatihan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, mengetahui standar dan menjadikan hidup sebagai satu kesatuan dan keselarasan. Manajemen adalah suatu pekerjaan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengarahkan, menampung dan mengawasi kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang moderat dengan efektif dan efisien.²

M. Manulang dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen, istilah manajemen mengandung tiga ciri, yakni: pertama, manajemen sebagai suatu siklus, kedua, manajemen sebagai kumpulan orang-orang yang menyelesaikan tugas-tugas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai ilmu dan seni.³ Manajemen seperti yang ditunjukkan oleh George R. Terry mengungkapkan bahwa kegiatan atau fungsi-fungsi Proses manajemen operasional merupakan landasan manajemen.⁴

¹ Muhammad Arifin dkk, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Milenial*, (Sukabumi: Haura Publishing: 2020), Hlm.2.

² Marwan Syaban, “*Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam*”, Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, Vol. 12, No. 2, 2019, Hlm. 131-141.

³ Mario Wowor dkk, “*Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompaso*”, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 3 No. 3, 2019, Hlm. 3.

⁴ Rahman Tanjung dkk, “*Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan Glasser, Vol. 6, No. 1, 2022, Hlm. 29-36.

Istilah manajemen diartikan oleh berbagai pihak dengan sudut pandang yang berbeda-beda, seperti halnya pengurus, ketatalaksanaan, pembinaan, kepemimpinan dan lain-lain. Meskipun sebenarnya istilah-istilah tersebut mempunyai implikasi yang berbeda-beda.

Dari beberapa pengertian manajemen di atas dapat ditarik kesimpulannya, yakni manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur suatu siklus dalam kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen

Manajemen menjadi sesuatu yang berpeperan sangat krusial dalam kesuksesan setiap individu atau kelompok dalam mencapai tujuannya. Karena itu, organisasi tanpa adanya manajemen tidak akan berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Dan manajemen yang baik, tentunya memiliki prinsip-prinsip sebagai pegangan.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Riyanto Wujarso yaitu “Prinsip Manajemen” yang di dalamnya terdapat pendapat Henry Fayol tentang 14 prinsip manajemen sebagai berikut:⁵

1. Pembagian kerja (*Division of work*)

Setiap orang tentunya memiliki keahlian yang berbeda-beda, karena itu dalam proses manajemen perlu adanya pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian dari setiap individu. Dengan menerapkan prinsip ini, maka proses manajemen dapat berjalan dengan baik karena setiap individu sudah mendapatkan porsi tugas yang sesuai dengan keahliannya. Hal tersebut tentunya akan membuat tingkat akurasi dan produktivitas semakin meningkat.

2. Wewenang dan tanggung jawab

Dalam proses manajemen, untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan adanya perintah dari seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab. Karena itu, seorang manager haruslah memiliki

⁵ Riyanto Wujarso, *Prinsip Manajemen: Mengelola Bisnis Untuk Masa Depan Yang Berkelanjutan*, (Kalimantan Tengah: PT. Assadel Liamsindo Teknologi, 2023), Hlm. 47-48.

wewenang dalam mengambil keputusan. Hal ini sebagaimana ditafsirkan oleh Henry Fayol yaitu kewajiban seorang manajer, yakni bahwa seorang manager harus memiliki rasa tanggung jawab agar kewenangan yang dimilikinya tersebut tidak disalahgunakan, dan untuk menghindarinya tersebut diperlukan adanya perjanjian di atas kertas.

3. Disiplin

Prinsip disiplin ini menjadi nilai penting bagi kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan diterapkannya prinsip disiplin ini akan menumbuhkan rasa saling menghormati dan pekerjaan juga akan cepat selesai. Tanpa adanya prinsip ini proses manajemen tidak akan berjalan dengan baik.

4. Kesatuan perintah (*Unity of command*)

Prinsip kesatuan perintah ini juga tidak kalah penting. Karena dengan prinsip ini perintah akan lebih jelas dan pekerjaan akan lebih terarah jika dibandingkan dengan ada dua atau banyak orang yang memerintah. Anggota bertanggung jawab atas setiap perintah yang diberikan kepada mereka. Tentunya ini akan berbeda jika ada banyaknya pintu perintah yang akan membuat anggota kebingungan dalam menjalankannya. Biasanya setiap orang mempunyai penilaian yang berbeda-beda sehingga berpotensi menimbulkan konflik.

5. Kesatuan pengarahan (*Unity of Direction*)

Selain prinsip kesatuan perintah, Henry Fayol juga memberikan prinsip kesatuan arah. Motivasi di balik prinsip ini adalah agar pekerja melakukan aktivitas serupa dan memiliki tujuan serupa. Dengan demikian, pembentukan suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan dan rencana ideal organisasi sangatlah berarti. Untuk situasi ini, seorang manajer harus mengatur dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.

6. Profesional

Prinsip manajemen berikutnya adalah profesional. Maksud dari profesional yakni, dimanana dalam proses manajemen kepentingan organisasi harus lebih diutamakan dari kepentingan pribadi, karena kepentingan organisasi akan berdampak pada lebih banyak orang. Selain itu tujuan organisasi juga untuk kepentingan bersama.

7. Pemberian hadiah (*Rewards*)

Motivasi diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Salah satu inspirasi berharganya adalah memberi hadiah. Dengan memberikan hadiah yang sesuai dengan tanggung jawab dan jabatannya. Hal ini dilakukan agar tujuan organisasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pemberian hadiah bukan hanya soal uang saja karena jika dilihat dari jenisnya terbagi menjadi dua yaitu non finansial dan finansial. Bentuk non finansial adalah imbalan yang diberikan seperti pujian, pemberian kredit, dan kewajiban yang lebih besar. Alhasil, hal ini akan menumbuhkan semangat masyarakat untuk bekerja lebih baik dan merasa dihargai oleh atasannya. Sebaliknya, tipe kedua adalah moneter, dan mengacu pada kompensasi atas aktivitas keuangan seperti kompensasi, bonus, dan sebagainya.

8. Pemusatan (*Centralization*)

Penting untuk menyeimbangkan manajemen dan tanggung jawab ketika melaksanakannya. Karena itu diperlukan adanya pemusatan otoritas terhadap pemegang wewenang tertinggi yaitu pemilik organisasi atau lembaga. Jadi, manajer pada setiap bidang perlu berkordinasi dan bertanggung jawab kepada manajer puncak agar proses manajemen berjalan seimbang. Selain itu, penting juga untuk menjalankan manajemen menengah ke anggota atau yang disebut dengan desentralisasi.

9. Hierarki (*Tingkatan*)

Organisasi juga memerlukan tingkat hierarki ini. Tujuannya agar para manajer mempunyai kewajiban dan wewenang khusus sesuai dengan jabatan yang dipegangnya dan spesialisasinya. Hierarki tertinggi biasanya dilibatkan oleh manajemen senior. Kemudian dilanjutkan ke tingkat manajemen pusat dan ke tingkat terbawah. Prinsip ini menunjukkan perlunya adanya garis dan batasan yang jelas pada setiap wilayah. Dengan cara ini, anggota akan lebih memahami siapa yang menjadi tanggung jawabnya.

10. Ketertiban (*Order*)

Setiap bagian dalam organisasi diharapkan mempunyai kapasitas sesuai bidang yang dicantumkan sehingga dapat berjalan sesuai rencana. Selain itu, menjaga tempat kerja tetap aman, bersih, dan rapi juga penting, serta memudahkan transaksi penggunaan fasilitas.

11. Keadilan dan Kejujuran

Saat ini, keadilan dan kejujuran sudah tidak asing lagi dalam menjalankan sebuah organisasi. Setiap organisasi juga mewajibkan anggotanya bersikap adil dan jujur dalam bekerja. Tak hanya itu, pengelola juga harus memperlakukan anggota secara adil. Usahakan jangan sampai terjadi penipuan, memanfaatkan orang secara tidak wajar karena dapat merusak kepercayaan dan menimbulkan perpecahan. Situasi organisasi yang kurang baik ini menimbulkan permasalahan internal dan dapat mengakibatkan kerugian.

12. Stabilitas kondisi anggota

Stabilitas merupakan hal yang harus diperhatikan dalam suatu organisasi. Posisi anggota dan pengurus juga harus disesuaikan. Organisasi harus mampu memberikan dukungan yang terbaik sesuai dengan keadaannya. Dalam hal ini, manajemen harus mengurangi pergantian dan pergantian anggota. Permasalahan

muncul akibat banyaknya anggota yang sering berpindah-pindah dan dapat menghambat jalannya kegiatan organisasi.

13. Prakarsa atau inisiatif

Prakarsa atau inisiatif sangat penting untuk mencapai kemajuan organisasi. Anggota membutuhkan kreativitas dan konsep baru. Dengan pemikiran imajinatif ini, Anda dapat menciptakan manfaat bagi organisasi. Organisasi harus terus berkembang dan tidak berpatokan pada pedoman lama, agar dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini, inovasi diharapkan dapat terus memperhatikan pelayanan yang seharusnya diberikan kepada klien. Oleh karena itu, setiap organisasi harus menyediakan instrumen dan pemikiran kreatif dari para anggotanya. Kemudian, penting juga untuk mempertimbangkan ide-ide dari individu-individu yang bekerja dalam organisasi guna memperbaiki situasi.

14. Semangat kesatuan dan korps

Prinsip manajemen yang terakhir adalah semangat kesatuan dan korps atau disebut dengan “*esprit de corps*”. Prinsip ini bercirikan semangat perjuangan yang harus dilibatkan dalam solidaritas individu. *Esprit de corps* ini dilakukan untuk menciptakan tempat kerja yang damai dimana terdapat rasa saling percaya dan menghormati satu sama lain. Manajer juga menjalankan tugas ini dengan mencari strategi tempat kerja yang menumbuhkan semangat kerja dan soft skill. Dengan cara ini, solidaritas akan terjalin dan korespondensi antar mitra akan meningkat sehingga siklus data dalam organisasi dapat berjalan sesuai harapan.

c. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry dalam buku “*Principles of Management*” dijelaskan bahwa terdapat fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaannya.⁶ Berikut fungsi-fungsi manajemen:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proyeksi mengenai apa yang penting untuk mencapai tujuan yang sah dan signifikan. Perencanaan merupakan pengembangan kesiapan kegiatan-kegiatan secara metodis yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang untuk memotivasi, mengarahkan, menyampaikan dan mempengaruhi bawahannya. Dalam pengorganisasian, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan inspirasi, karena seorang manajer tidak bisa melakukan proses manajemen dengan baik kecuali jika bawahannya akan mengikuti arahanmya. Motivasi adalah suatu perkembangan yang menyebabkan, menyesuaikan dan mengikuti tindakan manusia, motivasi merupakan suatu hal yang penting bagi atasan karena pemimpin harus bekerja dengan bantuan orang lain.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah seluruh upaya dan strategi untuk memberdayakan individu-individu dari organisasi agar bersedia dan benar berfungsi serta dapat diharapkan untuk mencapai suatu tujuan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengawasi setiap tindakan dan kinerja agar tugas yang sudah diberikan dilaksanakan dengan baik dan benar. Selain itu pengawasan juga dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat kekurangan dalam pelaksanaan

⁶ Jamrizal, “*Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)*”, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 3, 2022, Hlm. 479-488.

kegiatan, yang mana jika ada itu akan menjadi bahan evaluasi agar di kegiatan berikutnya kekurangan tersebut dapat diperbaiki.

d. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya “Management of Principles” terdapat unsur-unsur yang sering disebut sebagai 6M, yaitu *man*, *money*, *method*, *materials*, *machines* dan *market*.⁷ Berikut penjelasannya:

1. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan komponen penting dalam manajemen kemampuan karena sebagai pelopor, pemimpin dan pelaksana. Manusia mewujudkan impian, merencanakan sistem, mengatur aset, memimpin kelompok dan mengendalikan siklus untuk mencapai tujuan hierarki secara aktual dan efektif. Manusia merupakan unsur manajemen yang menyanggah tentang SDM dari sebuah organisasi. Sebagai pengeksekusi utama, peran manusia tidak dapat digantikan dalam memastikan kesuksesan suatu entitas.

2. *Money* (Uang)

Uang memiliki peran penting sebagai fungsi manajemen dalam organisasi. Sebagai alat pertukaran, uang memfasilitasi transaksi dan alokasi sumber daya secara efisien. Sebagai ukuran kinerja, uang membantu manajer dalam mengukur pencapaian tujuan dan membuat keputusan strategis. Dengan fungsi ini, uang menjadi elemen kunci dalam proses manajemen modern.

3. *Material* (Bahan)

Bahan adalah salah satu unsur manajemen berupa bahan-bahan baku. Sebagian besar terdiri dari bahan setengah jadi (bahan alami) dan bahan jadi dalam kegiatan pokok untuk melahirkan tenaga kerja dan produk yang akan dijual.

⁷ Masduki Duryat & Muhamad Fajriansyah, *Manajemen Kurikulum Aswaja: Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal*, (Indramayu: CV, Adanu Abimata, 2023), Hlm. 31-33.

4. *Machine* (Mesin)

Mesin merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen berupa perangkat keras termasuk teknologi. Dalam konteks produksi, mesin memfasilitasi efisiensi dan produktivitas, membantu dalam perencanaan produksi, pengorganisasian sumber daya, serta pengendalian proses. Dengan teknologi yang tepat, mesin memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan manajerialnya dengan lebih efektif dan efisien.

5. *Methods* (Metode)

Metode adalah prosedur yang digunakan untuk bekerja dengan program kerja pimpinan dalam mengenali rencana fungsional. Metode juga dapat dinyatakan sebagai penggunaan strategi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan memberikan berbagai pertimbangan terhadap sasaran.

6. *Market* (Pasar)

Pasar memainkan peran kunci dalam fungsi manajemen dengan menyediakan wawasan tentang permintaan, persaingan, dan tren industri. Manajer menggunakan informasi pasar untuk mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan merancang strategi yang efektif.

e. Manajemen Masjid

Manajemen masjid dapat disebut juga sebagai masjid idarah. Moh. Ayub dalam bukunya “Manajemen Masjid” menekankan bahwa dalam dalam bingkai idarah masjid dapat dipecah menjadi dua bidang, yaitu Idarah Binail Maadiy dan Idarah Binail Ruhiy.⁸ Berikut penjelasannya:

- 1) *Idarah Binail Maadiy*, adalah manajemen secara fisik. Dengan partisipasi kolektif, sistem ini memfasilitasi pembangunan dan pemeliharaan masjid secara berkelanjutan. Melalui kontribusi

⁸ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, press, 1996), Hlm. 33-35.

bersama, *Idarah Binail Maadiy* tidak hanya memperkuat komitmen terhadap masjid, tetapi juga mendorong solidaritas dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan.

1) *Idarah Binail Ruhiy*, adalah pengelolaan dalam rangka menjalankan fungsi masjid sebagai tempat berkumpulnya kemajuan umat dan Islam sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan manajemen yang serius, upaya pengkajian yang berkualitas, perbedaan atribut keislaman luar dan dalam secara lugas dari dua sumber nash, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW..

2. Kajian Takmir Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid dalam arti sebenarnya berasal dari bahasa Arab yaitu sajada, yasjudu, sujudan. Dalam referensinya, kata al-Munawwir berarti membungkukkan badan dengan khusyuk. Masjid (isim makan dari fi'il sajada) berasal dari kata dasar ini, yaitu kata benda yang menunjukkan tempat sujud. Secara etimologis, Masjid terbagi dalam tiga kategori etika: mematuhi, mematuhi, tunduk, dan menghormati dan menghormati. Oleh karena itu, masjid menjadi tempat di mana masyarakat dapat menunjukkan rasa syukurnya kepada Allah melalui berbagai aktivitas selain shalat.

Di dalam hadist riwayat Thabrany, dijelaskan bahwa masjid merupakan rumah Allah di bumi, yang memberikan penerangan para penduduk bumi, sebagai mana bintang-bintang di angkasa yang menerangi penduduk bumi di malam hari.⁹ Masjid adalah tempat orang-orang berkumpul untuk berdoa. Dalam istilah Islam, di sinilah orang berkumpul untuk berdoa.

⁹ Muh. Anis dkk., “*Shalat dan Khutbah Jumat di Sinjai (Telaah Fenomena Nongkrong di Luar Mesjid Saat Khutbah)*”, Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani, Vol. 6, No. 1, 2020, Hlm. 45-72.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk bersujud. Hal ini sesuai dengan istilah yang terkait dengan masjid sebenarnya. Kata masjid berasal dari bahasa Arab, *sujudan-sajada*, kata kerja *sajada* mempunyai awalan *ma* yang menandakan sesuatu yang menunjukkan suatu tempat, *masjidu-masjid*.

Fungsi masjid adalah:

1. Kemampuan solidaritas dan Ukhuwah Islamiyah, yang mengandung arti berkumpulnya umat Islam yang melakukan ibadah berjamaah di masjid akan mengarahkan seluruh umat Islam untuk juga meneguhkan kehormatan solidaritas dan persahabatan Umat (Ukhuwah Islamiyah).
2. Kemampuan menjadikan masjid sebagai penerima manfaat utama pembelajaran Islam, dengan menjadikan masjid sebagai tempat pengajian, pelatihan keislaman dan peningkatan ilmu pengetahuan.
3. Da'i dapat memanfaatkan fungsi dakwah masjid, khususnya memberikan fatwa atau arahan tegas kepada seluruh umat Islam di sekitarnya.
4. Masjid dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengkaji berbagai permasalahan.

Selain fungsi-fungsi masjid di atas, masjid mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai tempat untuk jamaah. Memohon kepada Tuhan secara berjamaah adalah salah satu pelajaran utama dalam Islam. Umat Islam sangat menekankan perintah Rasulullah SAW tentang shalat berjamaah. Pada masa Nabi, selain digunakan untuk tempat salat, berdoa, berdzikir, dan I'tikaf, masjid juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, misalnya sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar, pusat pengembangan politik, pusat pengembangan ekonomi masyarakat, pusat dakwah serta pengembangan moral dan lain

sebagainya.¹⁰

c. Pengertian Takmir Masjid

Takmir Masjid merupakan perkumpulan yang bergerak di bidang-bidang yang berkaitan dengan masjid, baik dalam membangun, memelihara, dan mengembangkannya. Mereka adalah individu-individu yang aktif di masjid. Takmir masjid adalah orang-orang yang diberi perintah oleh majelis untuk mengurus masjid agar masjid menjadi sejahtera. Takmir masjid dipimpin oleh orang-orang yang mempunyai kepribadian dan kapasitas serta mempunyai akhlak yang baik, dengan tujuan agar jamaah memandangnya dengan baik dan siap membantu dan berkoordinasi dalam memajukan masjid.¹¹

Takmir Masjid merupakan perkumpulan dakwah Islam yang kehadirannya untuk menyukseskan masjid, khususnya dalam mengawasi pelaksanaan dakwah Islam yang dilengkapi dengan perkumpulan yang berencana untuk mengembangkan masjid mempunyai rasa ketertarikan terhadap masjid. Takmir masjid pada umumnya mempunyai hubungan baik satu sama lain, untuk bekerja sama secara terkoordinasi dalam semua kegiatan masjid. Pengurus masjid harus menjaga mentalitas yang baik saat memberikan bantuan atau memberikan pemikiran dan gagasan kepada jamaahnya. Orang dengan *soft skill* seperti ini akan lebih mudah menjalankan kewajibannya sebagai pengurus masjid secara efektif karena mendapat dukungan dan kerjasama dari jamaah.¹²

Organisasi masjid ini banyak dibutuhkan dalam rangka perjuangan mencapai tujuan dan sebagai wadah berkumpulnya untuk menyelesaikan amalan baik yang berkaitan dengan pengajaran, sains, sosial, kemampuan, aspek finansial, dan lain-lain. Dengan hadirnya

¹⁰ Elta Andea dkk, "Masjid Jami' Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi", *Journal of Social Science Research*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hlm. 423-427.

¹¹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, press, 1996), Hlm. 101.

¹² Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, press, 1996), Hlm. 103-104.

takmir masjid maka perkembangan majelis dapat terpacu dan terkoordinasi dengan baik. Takmir masjid dalam melaksanakan tugasnya menggunakan rencana dasar untuk menciptakan kepercayaan dan dukungan, bukan untuk memperoleh kekuasaan. Jadi takmir masjid tidak mengontrol jamaah, melainkan mengawasi dan mengawasi jamaah agar jamaah benar-benar mengikuti latihan yang diadakan. Kehadiran takmir masjid akan menjadi salah satu penentu dalam membawa jama'ah menuju kehidupan yang lebih unggul. Kreativitas dan keikhlasan takmir masjid dalam menjalankan tanggung jawabnya sangat menentukan kemampuan masjid dalam berfungsi baik sebagai tempat ibadah maupun pusat kegiatan jama'ah. Siapapun yang dipercayakan dengan perintah ini harus mempunyai keberanian untuk melakukan setiap amalan.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab dari seseorang yang menjadi takmir atau pengurus masjid:

1. Memelihara Masjid

Sebagai wujud kecintaan terhadap Allah SWT, masjid harus sangat dijaga dan dijaga. Alasan perlunya memelihara masjid adalah untuk menjaganya agar tidak rusak dan roboh. Takmir masjid membersihkan bagian-bagian yang berantakan dan memperbaiki segala kerusakan pada masjid.

2. Mengatur Kegiatan

Takmir masjid dipercaya untuk menyusun setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid, baik untuk kegiatan ibadah maupun kegiatan rutin lainnya. Seperti salat jumat, takmir masjid adalah orang yang mengatur siapa yang bertugas menjadi khatib dan imam. Sebelum melanjutkan ke tahap eksekusi, manajemen yang memahami pentingnya strategi umumnya menyiapkan program atau rencana aksi. Proyek-proyek yang disusun mungkin hanya memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah atau

bahkan jangka panjang.

Kegiatan di masjid dapat berjalan lebih lancar dan terencana apabila takmir masjid melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Kemampuan dalam membaca kondisi dan kebutuhan jamaah, sangat dibutuhkan dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid dengan efektif dan efisien.

Kewajiban utama takmir masjid adalah melaksanakan komponen-komponen besar dengan tujuan akhir memajukan masjid. Kewajibann takmir masjid bersifat sangat persuasif dalam hal bantuan pemerintah kepada masjid karena metode yang paling dikenal luas dalam mengupayakan bantuan pemerintah terhadap masjid tidak lepas dari upaya dan komitmen para takmir masjid. Usaha dan program kegiatan yang dibuat akan berjalan dengan baik yang terbukti sesuai dengan kebutuhan pengurus masjid maupun jama'ah.¹³

3. Kajian Nilai-Nilai Spiritual

a. Pengertian Nilai

Kata nilai sebenarnya berasal dari bahasa latin, yakni *vale're* yang berarti berguna, berdaya, mampu, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap benar, berharga, dan umumnya baik yang ditunjukkan oleh keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian nilai, diantaranya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mencirikan bahwa nilai sebagai “sesuatu yang berarti atau berharga bagi umat manusia”.¹⁴ Sedangkan

¹³ Ego Lisen, “*Manajemen Takmir Masjid Darussalam Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan*” (Bengkulu: Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021).

¹⁴ Yuli Supriani dkk, “*Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2022, Hlm. 1139-1147.

menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Uqbatul Khair Rambe dari buku Syamsul Maarif, mendefinisikan nilai sebagai berikut:

1. Nilai merupakan kualitas nyata yang tidak dapat dideskripsikan, namun sifat dari barang tersebut dapat secara langsung dialami dan dirasakan. Dengan demikian, nilai tidak hanya sekedar emosional saja, namun ada tolok ukur yang harus diletakkan pada ide barang tersebut.
2. Nilai sebagai objek yang menarik, atau objek yang ada baik dalam pemikiran maupun realitas.
3. Nilai diciptakan oleh keadaan hidup, bukan dengan memberikan nilai.

Dalam Islam, nilai-nilai jika dilihat dari sumbernya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu nilai ilahi dan nilai insani.

1) Nilai Illahi

Nilai Ilahi yang ditetapkan oleh Tuhan melalui para nabi, yang muncul sebagai pengabdian, keyakinan, keadilan, yang dipelihara dalam wahyu Ilahi. Agama adalah sumber utama dan pertama bagi para pengikutnya. Dari agama, mereka menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam nilai Ilahi ini, manusia harus menggambarkan sifat-sifat tersebut. Dengan adanya penafsiran ini, masyarakat akan benar-benar ingin untuk memahami hikmah dari agama yang dianutnya.

2) Nilai Insani

Nilai-nilai yang dikembangkan melalui peradaban dan kesepakatan manusia dikenal dengan nilai-nilai insani. Nilai ini bersifat dinamis, namun keaslian dan kebenarannya relatif terbatas.

Dari penjelasan di atas, secara keseluruhan akan muncul anggapan bahwa nilai merupakan substansi yang terkandung dalam sesuatu yang sangat berarti bagi keberadaan manusia. Nilai dapat mengubah kepribadian suatu individu atau kelompok, karena nilai memberi makna pada setiap aktivitas yang dilakukan individu. Dengan

memusatkan perhatian pada pentingnya nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, seseorang menjadikan nilai-nilai sebagai penjelasan atau aturan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kenyataan, khususnya kehidupan di akhirat.

b. Landasan Penanaman Nilai Spiritual

Dalam agama Islam, untuk menanamkan nilai-nilai Agar tetap berada dalam batas-batas yang ditetapkan syariat, dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas harus mempunyai landasan yang kokoh. Al-Qusyairi melalui beberapa karyanya seperti *al-Risala al-Qusyairiyah* dan *Tafsir Latha'if allsyarat* telah menjelaskan alasan berkembangnya nilai mendalam tersebut di hadapan ulama lain, seperti al-Ghazali dan 'Abd al-Qadir al-Jilani. Menurut Muhammad Quthb, bahwa penanaman nilai spiritual bertujuan untuk membentuk hubungan vertikal antara hamba dan pencipta yang mengalami hubungan batin.¹⁵ Substansi dari penjelasan tersebut, sesungguhnya bergantung pada penyucian batin. Sebab, internalisasi rasa cinta kepada Tuhan dan hubungan vertikal yang harmonis antara hamba dengan Tuhan tidak akan terwujud kecuali melalui penyucian batin.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai spiritual erat kaitannya dengan disiplin ilmu tasawuf. Menurut Abu al-Qasim al-Qusyairi, tasawuf adalah penerapan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi secara konsisten, bertujuan untuk mengendalikan hawa nafsu, menghindari kesesatan, dan tidak meringan-ringankan ibadah. Menurut Al-Ghazali, tasawuf adalah memakan makanan yang halal dan berpegang teguh pada akhlak, perbuatan dan perintah sunnah Nabi.¹⁶

Dari penjelasan tersebut menegaskan pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual. Dalam kehidupan saat ini, pentingnya penanaman

¹⁵ Lailatul Fitriyah & Erfi Fitri Wahyuni, "*Handling Spiritualism Sebagai Kontrol Diri Pada Remaja Di Pondok Pesantren*", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 04, No. 01, 2020, Hlm. 1-16.

¹⁶ Muhammad Arifin, "*Landasan Pendidikan Spiritual Abu Al-Qasim Al-Qusyairi (W. 465/1072)*", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 41, No. 2, 2018, Hlm. 237-259.

nilai-nilai spiritualitas tidak dapat diperdebatkan lagi. Azyumardi Azra memaknai kebudayaan modern yang berpusat pada rasionalisasi, liberalisasi dan efisiensi, tetap selalu berusaha mendangkalkan kehidupan spiritualitas.¹⁷ Kemajuan yang terjadi di segala aspek kehidupan hanyalah proses desakralisasi dan perampasan nilai-nilai kehidupan.

Dalam siklus seperti ini, agama yang penuh kesakralan dan religiusitas lambat laun terus tersingkir dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Agama secara umum sudah tidak lagi dianggap penting dan tidak mempunyai arti penting lagi dalam kehidupan. Hasilnya, sebagaimana terlihat dalam kebudayaan masa kini, adalah kehidupan spiritual menjadi semakin kering dan dangkal.

Selain itu, spiritualitas juga dikaitkan dengan hal-hal yang membawa permasalahan antara manusia dan Tuhan. Kesadaran akan nilai-nilai spiritual membantu mengingat pentingnya atau makna segala sesuatu yang ada atau setiap peristiwa. Perhatian yang mendalam menggabungkan keinginan untuk melanjutkan kehidupan yang bermakna dan menggerakkan kehidupan untuk terus mencari pentingnya kehidupan.

Menurut Zohar, setidaknya terdapat sepuluh kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan seseorang dalam hal spiritualitas:

- 1) Perhatian
- 2) Inisiatif meyakinkan diri sendiri
- 3) Melihat kehidupan berdasarkan kualitas-kualitas penting dan menyoroti visi
- 4) Holistik, melihat kerangka kerja dan inklusif
- 5) Simpati (perasaan terhadap lingkungan setempat, perasaan

¹⁷ Lalu Muhammad Iqbal, “*Need Assesment Pendidikan Islam Pada Tingkat Dasar*”, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 9, No. 3, 2022, Hlm. 536-551.

mengikuti perkembangan kehidupan)

- 6) Menghargai keberagaman
- 7) Kemandirian, dengan tegas menentang kelompok yang lebih besar
- 8) Mempertanyakan hal-hal yang penting
- 9) Menata ulang untuk cakupan yang sangat luas
- 10) Gigih menghadapi tantangan¹⁸

Melalui kriteria-kriteris di atas, dapat diasumsikan bahwa wawasan spiritual memiliki tingkat daya tanggap, efisiensi, dan implementasi yang unggul. Pada dasarnya pendidikan spiritual juga dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan berbagai kepribadian manusia. Semua itu tentu saja dilengkapi dengan keimanan yang tak tergoyahkan kepada Allah SWT dan menjaga-Nya, serta membersihkan akhlak dengan menjaga diri dengan keutamaan, dan tentunya menjadi teladan yang sejati.

c. Jenis-Jenis Nilai Spiritual Islam

Jenis-jenis nilai spiritual Islam menurut Zulkarnain, terdapat beberapa nilai spiritual Islam, yakni nilai aqidah/tauhid, ibadah, akhlak dan sosial.¹⁹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah/ Tauhid

Aqidah merupakan jenis masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqadan, 'aqidatan* yang mengandung arti akhir, ikatan, persatuan dan kekokohan. Sementara itu, aqidah secara teknis mengacu pada keimanan, keyakinan, dan keyakinan, serta pengembangan rasa percaya yang sepenuh hati. Secara etimologis, pernyataan iman juga berarti terikat. Setelah berkembangnya kata, aqidah bermakna

¹⁸ Ahmad Damanhuri, "Kesadaran Spiritual Sebagai Ruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Profesionalisasi Guru Di Ma Al-Karimiyah", *Jurnal of Islamic and Literature*, Vol.1, No. 2, 2022, Hlm. 63-74.

¹⁹ Ahmad Suryadi, S.Pd., Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), Hlm. 26-29.

bidang kekuatan yang sungguh-sungguh untuk ditanamkan pada lubuk hati yang terdalam. Secara terminologis *credeo, creed* yang mengandung arti keyakinan hidup. Oleh karena itu, aqidah adalah suatu hal yang harus diterima keabsahannya di hati dan tidak dicampuradukkan dengan keraguan.

Ciri-ciri aqidah Islam adalah sifatnya murni, yakni hanyalah Allah SWT yang harus diakui, diyakini dan disembah. Maka kepercayaan ini tidak bisa diduakan kepada yang lain, karena hal tersebut bersifat musyrik. Dua kalimat syahadat merupakan salah satu jenis keyakinan lisan atau ucapan, sedangkan amal shaleh merupakan salah satu wujud perbuatannya.

Aqidah mempunyai arti yang sama dengan tauhid. Istilah Tauhid berasal dari bahasa Arab yang berarti menyatukan. Maka yang dianjurkan dalam tauhid adalah meneguhkan Allah SWT sebagai bentuk pengakuan bahwa tidak ada tuhan di alam semesta ini selain Allah. Bagian yang menunjukkan tauhid dalam ranah pesantren pada hakikatnya merupakan pendekatan yang paling dikenal luas dalam memberikan sifat tauhid yang merupakan bagian utama yang sudah alami dalam diri manusia sejak penciptaan. Penanaman nilai-nilai keislaman lainnya pada akhirnya diarahkan untuk menjaga dan menumbuhkan kemampuan tauhid melalui berbagai upaya pendidikan yang tidak bertentangan dengan wawasan keislaman.

2) Nilai Ibadah

Kata ibadah berakar dari kata 'Abd yang mengandung arti pekerja atau budak. Hakekat ibadah adalah pengabdian kepada Tuhan. Secara terminologi, ibadah adalah upaya menjalani hidup sesuai dengan perintah Allah yang dimulai dari masa baligh hingga kematian, sesuai hukum dan aturan-Nya. Ibadah adalah segala aktivitas yang dinikmati dan dijunjung tinggi oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara terang-terangan

maupun yang maupun sembunyi-sembunyi untuk mengagungkan Allah SWT dan menjunjung pahala-Nya. Ibadah yang dimaksud adalah komitmen ritual sebagaimana diarahkan dan diminta dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Bagian dari ibadah dapat diartikan sebagai instrumen yang digunakan manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Nilai ibadah harus ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin. Sehingga mereka mengetahui esensi di balik keberadaan manusia, khususnya untuk mengabdikan kepada Tuhan. bahwa sejajurnya tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah SWT. Usia di mana hukum syariah dapat diberlakukan (taklif) disebut baligh. Apa yang diwajibkan syariat bagi seorang muslim adalah wajib dilakukan, sedangkan apa yang haram harus dihindari.

3) Nilai Akhlak

Bentuk jamak dari kata Arab *khuluq* yang menurut bahasanya mengandung arti kebiasaan, watak, tingkah laku atau kebiasaan, adalah akhlak. Akhlak merupakan suatu nilai yang ditanamkan dalam jiwa manusia, yang dapat menghasilkan aktivitas yang tidak mudah dilakukan, tanpa perbaikan terlebih dahulu dalam jangka waktu yang lama. Apabila mereka mengarahkan diri pada kegiatan yang baik sesuai dengan ketentuan akal dan norma agama, maka hal itu disebut akhlak terpuji. Namun, jika dia melakukan tindakan yang buruk, itu disebut akhlak tercela.

Akhlak yang baik maupun buruk merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam eksistensi manusia, oleh karena itu ilmu pengetahuan dan norma agama menjadi acuan untuk menilai baik dan buruknya sifat seseorang. Jika manusia tidak lagi mempunyai akhlak yang baik, kehidupan pasti akan menjadi kacau, masyarakat akan menjadi berantakan dan lebih banyak masalah akan muncul. Manusia tidak pernah lagi memikirkan positif atau negatif dan halal atau haram. Apalagi di dunia remaja saat ini, dimana

banyak sekali kemajuan teknologi baru. Kualitas hidup yang merosot, seperti perbuatan sadis dan menyakiti orang lain, berkembang di lingkungan masyarakat perkotaan yang tidak ada etikanya. Koupasi, kolusi, diskriminasi, hiburan seksual, penggunaan obat-obatan terlarang, perkelahian, pembunuhan dan berbagai demonstrasi kebrutalan dan penindasan terhadap kebebasan dasar adalah kenyataan yang dapat dilihat saat ini. Cara untuk mengatasi hal ini bukanlah dengan uang, ilmu pengetahuan atau inovasi, namun dengan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang terpuji. Akhlak terpuji dalam pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang patut ditanamkan dalam jiwa manusia. Sebab, dapat mencegah segala kerugian pada diri sendiri, masyarakat dan lingkungan serta kehidupan akan lebih terkoordinasi

Sikap-sikap yang tercermin dalam kitab *Madariju As-Salikin Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah* mencirikan akhlak dalam empat rukun. Pertama-tama, *al-sobru* atau sabar, yakni bersikap baik hati terhadap perkataan dan perbuatan, mampu mengendalikan emosi, tidak gegabah, dan tidak terburu-buru. Kedua, *iffah* (harga diri), yakni memiliki kemampuan untuk merasa malu dan memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal yang hina baik dalam perkataan maupun perbuatan seperti berbohong, memfitnah, bersikap brutal, mencaci-maki orang lain dan menjelek-jelekkan orang lain. Ketiga, *syaja'ah*, yaitu berani dalam menjalankan amal shaleh, melibatkan kelapangan jiwa dan hati, rela berkorban dan terus menebar manfaat kepada individu pekerja Allah. Keempat, *al-adl* (adil), yaitu memungkinkan masyarakat untuk terus bersikap adil dan menengahi jika ada suatu permasalahan, tidak salah menilai atau berlebihan, serta mampu melihat dari sisi/perspektif yang berbeda dalam menilai sesuatu. Keempat landasan ini merupakan landasan akhlak terpuji yang tidak

perlu dipertanyakan lagi bagi seorang Muslim.²⁰

4) Nilai Kemasyarakatan/Sosial

Nilai kemasyarakatan merupakan nilai yang mengingatkan tentang pedoman hubungan manusia dengan muka bumi, khususnya hubungan antar bangsa, hubungan antar manusia dalam aspek sosial, dll. Manusia yang merupakan makhluk Allah yang dijadikan di dunia sebagai khalifah dan pengasuh di bumi juga disebut sebagai makhluk duniawi karena sama sekali tidak mungkin lepas dari hubungan antara mereka dalam lingkungan sosial. Pergaulan manusia dengan dunia pada umumnya tidak tampak dalam struktur yang terpisah, berserah diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan keadaannya saat ini. Semua hal dianggap sama, harus diakui dalam perilaku yang berfungsi dan memanfaatkan lingkungannya untuk membantu kehidupan dengan cara yang sebaik-baiknya.

Menurut Zubaedi, kualitas sosial terdiri dari beberapa subnilai, antara lain:

1. Nilai cinta, yang terdiri dari komitmen, tolong-menolong, perhatian, hubungan kekeluargaan, dan kesetiaan.
2. Nilai Kewajiban, yang mencakup sisi positif dari kasih sayang, kepemilikan dan disiplin.
3. Nilai keharmonian, yang mencakup sisi positif dari keadilan, toleransi, gotong-royong dan demokrasi.²¹

²⁰ Ananda Octavianie Fadilla dkk, “Konsep Akhlak Bagi Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah”, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3, 2022, Hlm. 575-587.

²¹ Fitri Yani Dkk, “Nilai Sosial Dalam Novel Yogyakarta Karya Damien Dematra Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di Sma: Kajian Sosiologi Sastra”, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 11, No. 2, Juli 2021, Hlm. 109-116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Keabsahan sebuah data berasal dari fakta-fakta yang ditemukan, hal tersebut ditinjau dari metode penelitiannya. Selain itu metode penelitian juga memberikan penjelasan tentang bagaimana penulis melakukan penelitian.

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengeksplorasi makna dan kompleksitas fenomena melalui analisis deskriptif. Berbeda dengan metode kuantitatif yang mengukur angka dan statistik, metode kualitatif menggunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis teks untuk memahami konteks dan perspektif yang mendalam. Kelebihannya termasuk fleksibilitas dalam menggali informasi yang kompleks, namun memerlukan interpretasi yang cermat. Fokus pada pengertian mendalam, akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi variasi individual dan dinamika sosial dengan lebih baik.¹

Mengenai jenis, jenis atau gaya pemeriksaan data kualitatif dalam penelitian, hal pertama yang dilakukan adalah mencari tahu kekhasannya. Atribut setiap data kualitatif adalah unik. Sumber informasi, harus terdapat data kualitatif yang keberadaannya dapat diverifikasi. Catatan persepsi, catatan pertemuan dari atas ke bawah (wawancara luar dan dalam), dan arsip terkait melalui komposisi atau gambar merupakan sumber dari data kualitatif.²

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 9.

² Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), Hlm. 124.

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan informasi secara langsung dengan melihat fenomena atau kejadian yang ada di tempat penelitian tersebut. Karena itu peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai manajemen takmir Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Ulum Purwokerto. Alasan penulis memilih Masjid Nurul Ulum Purwokerto sebagai tempat penelitiannya adalah, karena masjid ini memiliki program kegiatan yang menarik seperti kajian setiap ba'da maghrib dan lain-lain, yang dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai spiritualitas, sesuai titik fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Waktu

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 28 April 2023 dan selesai pada tanggal 27 Desember 2023.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen takmir dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada jama'ah Masjid Kampus Nurul Ulum Jenderal Soedirman Purwokerto. Karena itu, penelitian ini menganalisis secara detail tentang bagaimana proses manajemen takmir Masjid Nurul Ulum dalam penanaman nilai-nilai spiritual terhadap jama'ah.

D. Sumber Data

Penelitian ini bersumber pada sumber informasi primer dan sekunder yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian secara tidak jelas. Sumber primer dalam penelitian ini adalah takmir dan jama'ah di Masjid Nurul Ulum, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

Sedangkan sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari literatur dan informasi pendukung lainnya yang bersifat hipotetis dan jelas berkaitan dengan tujuan eksplorasi.

E. Strategi Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data atau informasi, maka untuk mendapatkan informasi yang valid mempunyai strategi pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, penulis menerima bahwa pengumpulan data harus dilakukan dalam pengaturan yang metodis, sumber-sumber primer, dan sistem pengumpulan data yang menekankan observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Strategi pengumpulan data ini normal untuk penelitian kualitatif. Strategi pengumpulan data yang digunakan para ahli adalah sebagai berikut:

Dalam sebuah penelitian, strategi pengumpulan data menjadi hal yang paing krusial, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan informasi atau data, sehinga untuk memperoleh data yang valid maka perlu adanya strategi pengumpulan data ini

1. Observasi

Observasi adalah teknik eksplorasi yang mencakup pengamatan yang disengaja terhadap kekhasan yang diteliti. Dengan mengamati secara langsung, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, interaksi, atau pola yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain. Observasi penting dalam ilmu sosial, psikologi, dan ilmu alam untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan.³

Sistem observasi yang digunakan dalam ujian ini adalah observasi parsipatif. Metode ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk melihat, memperhatikan dan merasakan secara langsung,

³ Maya Mahitsa Agung Mahardini, “Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika”, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 8, 2020, Hlm. 215-224.

kemudian mencatat aktivitas di Masjid Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan minimal dua orang untuk saling bertukar informasi atau menggali data dan pemikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat terjalin ketertarikan terhadap informasi yang akan dicari oleh peneliti.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tatap muka dengan takmir dan pertemuan di Masjid Nurul Ulum, Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, serta anggota lainnya. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Peneliti hanya merencanakan permasalahan utama yang mendesak untuk dipertimbangkan. Partisipan dikonsultasikan oleh spesialis menggunakan karakteristik partisipan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun informannya, yakni ketua takmir dan sekretaris Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Selain itu juga ada informan dari jama'ah mulai dari kalangan mahasiswa sampai masyarakat umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi melalui komposisi, gambar, rekaman, dan lain-lain. Dokumentasi adalah segala penglihatan atau bukti nyata, yang dapat berupa komposisi, foto, video klip, kaset, dan sebagainya, yang telah dilakukan dan dapat dilakukan. dikumpulkan atau digunakan kembali (*thyredot*) atau data apa pun.

⁴ T. Bayu Kurniawan & Syarifuddin, "Perancangan Sistem Aplikasi Pemesanan Makanan Dan Minuman Pada Cafeteria No Caffe Di Tanjung Balai Karimun Menggunakan Bahasa Pemograman Php Dan Mysql", Jurnal Tikar, Vol. 1, 2020, Hlm. 192-206.

Adanya dokumentasi, lebih khusus lagi sebagai alat pengumpulan data tanpa henti yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁵

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil foto-foto dan video saat melakukan wawancara serta mencatat terkait informasi-informasi yang diberikan narasumber. Dokumentasi ini juga dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar adanya bukan karangan belaka.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu siklus penting dalam penelitian yang dengan sengaja mencari jenis informasi yang terkandung dalam informasi yang diperoleh dari wawancara dan materi yang lainnya, sehingga cenderung diterima secara umum, dan penemuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Tujuan analisis data adalah untuk memilah informasi sehingga pengguna dapat mengetahuinya. Pemeriksaan informasi yang digunakan oleh analis menggunakan teknik deskriptif kualitatif setelah memperoleh informasi yang diperlukan dalam eksplorasi. Oleh karena itu, peneliti harus memilah dan menggambarkan informasi tersebut dengan informasi yang diperolehnya untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah direncanakan.⁶ Maka penulis dalam melakukan analisis data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara paling umum untuk memindahkan dan mengerjakan data yang berlebihan atau menyalin, sehingga berdampak pada kualitas dan ketersediaan informasi yang disimpan. Mereduksi data berarti merangkum data dan memilih hal-hal penting yang dapat menjadi pokok pembicaraan, serta mencari model dan poin yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan ilmuwan. Selain itu, reduksi data

⁵ Kurnia Dwi Maryani, *Peran Komunitas Anak Dalam Mendukung Progam Kabupaten Layak Anak Di Kabupaten Malang*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2019), Hlm. 40.

⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 9, 2019, Hlm. 21-23.

juga membantu meningkatkan keamanan data dengan mengurangi risiko kebocoran atau penyalahgunaan informasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penting dalam memvisualisasikan informasi untuk memudahkan pemahaman. Melalui grafik, tabel, atau diagram, data dapat disampaikan dengan lebih jelas dan efektif. Metode ini membantu mengidentifikasi pola, tren, dan perbandingan antar variabel. Selain itu, penyajian data membantu mengejar pilihan yang lebih baik dengan memberikan gambaran yang lengkap. Memilih strategi pertunjukan yang sesuai dengan jenis informasi dan alasan analisisnya adalah penting. Pada tahap ini peneliti berupaya mendeskripsikan dan memperkenalkan informasi sesuai dengan permasalahan yang mendasar dengan terlebih dahulu memasukkan data-data penting atau esensial yang kemudian disempurnakan dengan informasi kedua atau yang disebut dengan data sekunder.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan agar peneliti memperoleh diagram dari data yang telah diperoleh sebelumnya. Pencapaian penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara yang sama seperti proses memperoleh data, yaitu pada saat penelitian, setelah semuanya terkumpul dan memuaskan, barulah informasi tersebut kemudian diambil sebagai tujuan sementara, dan setelah dipastikan bahwa informasi tersebut benar-benar lengkap, maka yang terakhir adalah pengambilan keputusan akhir ditarik. Tidak pernah ada tujuan masa lalu dalam penelitian kualitatif. Penemuan dapat berupa hubungan sebab-akibat atau imajinasi, spekulasi, hipotesa, gambaran atau gambaran suatu tulisan yang awalnya samar-samar, kemudian objek ternyata menjadi jelas.⁷

⁷ Kurnia Dwi Maryani, *Peran Komunitas Anak Dalam Mendukung Progam Kabupaten Layak Anak Di Kabupaten Malang*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2019), Hlm. 47-48.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto

a. Sejarah

Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman merupakan satu-satunya masjid jami' milik Universitas Jendral Soedirman Purwokerto yang memiliki jama'ah tetap tidak hanya dari civitas Universitas Jendral Soedirman, namun juga masyarakat sekitar. Masjid Nurul Ulum didirikan atas wakaf dari Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP) yang mana yayasan tersebut merupakan yayasan milik presiden kedua Republik Indonesia yakni, Presiden Soeharto. Kemudian diresmikan pada tanggal 10 Desember 1986, yang menjadikan masjid ini 1 dari 1000 masjid YAMP yang terbesar di Indonesia.

Pada awalnya Masjid Nurul Ulum merupakan sebuah masjid kecil yang hanya terdiri dari satu lantai. Perkembangan Masjid Nurul Ulum ini juga seiring dengan kemajuan pembangunan beberapa gedung universitas di kampus Grendeng pada saat itu, khususnya Perpustakaan Universitas dan Pusat Organisasi. Kemudian perpindahan pada tahun 2019 ke tahun 2020 dengan perluasan satu lantai, perluasan kawasan ruangan yang diperlukan, perbaikan teras masjid, dan pengembangan pintu masuk dengan tiga lorong di bagian depan masjid, serta perluasan hiasan kaligrafi, desain, ukiran matematis Islam, dan logo Masjid Nurul Ulum yang bergambar Jendral Sudirman, sebagai tanda pengawas utama masjid. Bangunan masjid yang mulai lapuk dan kapasitas masjid yang belum memadai untuk jama'ah civitas Universitas Jendral Soedirman beserta masyarakat sekitar menjadi latar belakang Masjid Nurul Ulum ini direnovasi. Setelah direnovasi, 650

jemaah dalam kapasitas total di dalam dan luar masjid, dapat ditampung masjid tersebut.¹

b. Struktur Kepengurusan

Masjid Nurul Ulum memiliki struktur organisasi yang unik, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik komunitas lokalnya. Struktur tersebut mencakup jabatan-jabatan khusus atau komite-komite tertentu yang beberapa di antaranya tidak ada di tempat lain. Contohnya ada dua kepengurusan yakni, takmir mahasiswa dan takmir dosen, dan jabatan takmir dosen lebih tinggi daripada takmir mahasiswa. Takmir mahasiswa hanya sebagai istilahnya tenaga lapangan. Semua keputusan merupakan kewenangan dari takmir dosen. Metode pemilihan pengurus masjid ditunjuk langsung oleh Rektor Universitas Jenderal Soedirman dan mendapatkan SK.

Adapun struktur kepengurusan takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Jenderal Soedirman Purwokerto sebagai berikut:

Pengurus Takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto

Penanggung Jawab	: Rektor Universitas Jendral Soedirman
Dewan Pembina	: 1. Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S 2. Prof. Dr. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc 3. Prof. Dr. Ir. Rifda Naufali., SP., M.Si 4. Dr. Wahyuningrat, M.Si 5. Dr. Dwi Nugroho Wibowo, M.S 6. Drs. Nurul Anwar. M.S., Ph.D
Ketua	: Kuntarto, S.Ag., M.Pd.I
Wakil Ketua	: Ulul Huda, S. Pd. I

¹ Wawancara, Bpk. Kuntarto, Ketua Takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman, Jum'at: 11 Agustus 2023.

Sekretaris : Muhammad Riza Chamadi, S.Pd.I., M.Pd.I

Wakil Sekretaris : Ahmad Fausi, SP., MP

Bendahara : Rusmanto, S.Akt

Wakil Bendahara : Sarjono, S.E.

Bidang-Bidang

Bidang Riset dan

Pengabdian Masyarakat : 1. Luthfi Makhasin, M.Si., Ph.D
2. Lis Safitri, S. Th.I., M.Pd
3. Miftah Arifudin, S.Kom

Bidang Ekonomi dan
Pengembangan Usaha

: 1. Dr.sc.hum. Budi Aji, S.KM., M.Sc
2. Lu'lu Nafisah, S.KM., M.KK
3. Eka Safitri, S.Pd.I., M.Pd.I

Bidang Ibadah

: 1. Muhamad Baedowi, S.Pd.I., M.Pd
2. Munasib, S.Pd.I., M.Pd.I
3. Sulaiman, S.Pd.I

Bidang Seni dan Budaya

: 1. Noor Asyik, S.Ag., M.Ag
2. Ali Maksum, S.TP., MP
3. Sutiasno, S.E

Bidang Syiar dan Media

Sosial : 1. Budiman SetyoHartanto, S.H., M.H
2. Supriyanto, S.Si., M.Si
3. Musmuallim, S.Pd.I., M.Pd.I

Bidang Amil Zakat,

Infak, Shadaqah : 1. Drs. Rakhmat Priyono, ME

2. Roy Andreas, M.Si., Ph.D
3. Eko Nugroho, S.E
4. Yusuf Prasetyawan, S.Pd.I., M.Pd.I

Bidang Pembinaan Karakter

dan Kreativitas Mahasiswa : 1. Dr. Ir. Rosidi, M.P

2. Sofiatul Khotimah, S.Pd., M.Pd
3. Agus Kuswanto, A.Md

Bidang Kesehatan

Lingkungan

: 1. Nanang Himawan Kusuma, S.Pd.

M.sc.Spot.Med

2. dr. Viva Ratih Bening Ati, M.Si
3. Waluyo Sejati, S.Kep., Ns., M.M

Bidang Kerumahtanggaan

: 1. Nurlaela, S.Ag., M.Ag

2. Dr. Drs. Ngadiman, M.Kes

3. Kadar Yuniarto

4. Iksan

Bidang Perlengkapan

dan Keamanan

: 1. Rifki Ahda Sumantri, S.Pd.I., M.Pd.I

2. Suroso

3. Suwarto

Kepengurusan takmir Masjid Nurul Ulum memiliki susunan yang cukup lengkap dengan sumber daya manusia yang terbilang unggul dikarenakan mereka memiliki latar belakang seorang dosen Pendidikan Agama Islam. Namun dibalik itu ada kekurangan, yaitu terdapat beberapa bidang kepengurusan yang hingga saat ini belum berjalan dengan baik,

seperti bidang Ekonomi dan Pengembangan Usaha, Seni dan Budaya dan Kerumahtanggaan.

c. Program Kegiatan

Masjid Nurul Ulum mempunyai beberapa kegiatan/program yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Program Kegiatan Masjid Kampus Nurul Ulum
Universitas Jendral Soedirman

No	Nama Kegiatan	Waktu	PJ (Bidang)
1.	Shalat fardhu Berjamaah	Setiap hari	Ibadah
2.	Kajian Ba'da Maghrib	Minggu – Jum'at	Syar dan Media Sosial
3.	Shalat Jum'at	Setiap Jum'at	Ibadah
5.	Sholawatan	Setiap Jum'at	Pembinaan Karakter dan Kreativitas Mahasiswa
6.	Shalat Terawih	Bulan Ramadhan	Ibadah
7.	Kajian Ramadhan	Bulan Ramadhan	Ibadah
8.	Berbagi Makanan	Bulan Ramadhan	Riset dan Pengabdian Masyarakat
9.	Buka Bersama	Bulan Ramadhan	Riset dan Pengabdian Masyarakat
10.	Pembayaran Zakat Fitrah	Bulan Ramadhan	Amil Zakat, Infak, Shadaqah
11.	Santunan Anak Yatim	Bulan Muharram	Riset dan Pengabdian Masyarakat

Adapun Jadwal Kajian Rutin Ba'ada Maghrib Masjid Nurul Ulum sebagai berikut:

- Minggu – Selasa : Tahsin Al-Qur'an
- Rabu : Hadist Riyadus Sholihin/Kitab Ayyuhal Walad
- Kamis : Tilawatil Qur'an
- Jum'at : Kitab Fiqih²

Kegiatan kajian tersebut diikuti oleh jama'ah Masjid Nurul Ulum, baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum. Dan pengajar kegiatan kajian tersebut adalah ustadz Achmad Maimun Anwar, S.P., M.E.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Manajemen Takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman

Manajemen merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam suatu organisasi, termasuk organisasi masjid. Tanpa manajemen, sebuah masjid tidak dapat mensejahterakan jamaahnya. Oleh karena itu, takmir Masjid Nurul Ulum menerapkan manajemen, mulai dari *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) hingga *controlling* (pengawasan). Peneliti memberikan penjelasan mengenai manajemen di Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut.

a. (*Planning*) Perencanaan

Dalam proses wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu bagaimana manajemen perencanaan Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah? pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Riza Chamadi, selaku sekretaris masjid yaitu:

“Perencanaan program Masjid Kampus Nurul Ulum adalah perencanaan yang dilakukan dengan disusun secara sistematis, yakni

² Hasil Observasi Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 11 Agustus 2023.

teratur dengan dilakukannya rapat perencanaan setiap awal tahunnya. Perencanaan ini dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan secara umum. Adapun hal-hal yang direncanakan yakni terkait program kegiatan dan juga administrasi. Adanya program kegiatan tersebut bertujuan untuk dakwah atau mengajak para jama'ah Masjid Nurul Ulum agar semangat dalam beribadah untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Adapun takmir Masjid Nurul Ulum juga melakukan perencanaan kepada mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang mendapatkan kelas Pendidikan Agama Islam untuk melakukan proses perkuliahan di Masjid. Dengan adanya perencanaan semacam itu dapat memberikan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan lebih religius.”³

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, manajemen perencanaan Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada jama'ah adalah melakukan rapat perencanaan setiap awal tahunnya. Adapun hal-hal yang direncanakan yakni terkait program kegiatan dan juga administrasi. Selain itu, takmir Masjid Nurul Ulum juga melakukan perencanaan kepada mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang mendapatkan kelas Pendidikan Agama Islam untuk melakukan proses perkuliahan di Masjid.

a. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam proses wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu bagaimana manajemen pengorganisasian dalam memakmurkan Masjid Nurul Ulum? pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Riza Chamadi, selaku sekretaris masjid yaitu:

“Pengorganisasian dalam sebuah organisasi sangat diperlukan untuk membangun kerjasama yang baik, seperti halnya takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman yang mana sumber daya manusianya merupakan dosen dan mahasiswa Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Pengorganisasian yang dilakukan oleh takmir Masjid Nurul Ulum, yakni dengan membentuk struktur kepengurusan takmir Masjid Nurul Ulum yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris,

³ Wawancara, Bpk. Muhammad Riza Chamadi, Sekretaris Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 18 Agustus 2023.

Bendahara, Wakil Bendahara serta beberapa bidang-bidang (Riset dan Pengabdian Masyarakat, Ekonomi dan pengembangan Usaha, Ibadah, Seni dan Budaya, Syiar dan Media Sosial, Ammil Zakat Infak Shadaqoh, Pembinaan Karakter dan Kreativitas Mahasiswa, Kesehatan Lingkungan, Kerumahtanggaan, dan Perlengkapan dan Keamanan) dan itu semua berjalan aktif”.⁴

Sebagaimana dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengorganisasian, khususnya langkah-langkah untuk menyusun dan mengawasi berbagai kegiatan, mengatur tugas-tugas dasar agar efisien. Pengorganisasian yang dilakukan oleh takmir Masjid Nurul Ulum, yakni dengan membentuk struktur kepengurusan takmir Masjid Nurul Ulum.

b. *Actuating* (Pelaksanaan)

Dalam proses wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu bagaimana manajemen pelaksanaan dalam memakmurkan Masjid Nurul Ulum? pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Riza Chamadi, selaku sekretaris masjid yaitu:

“Pelaksanaan kegiatan yang diadakan takmir Masjid Nurul Ulum berjalan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan kegiatan di Masjid Nurul Ulum dinilai efektif karena kegiatan yang dilaksanakan belakangan ini berjalan positif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta adanya rasa semangat dari hadirin yang mengikuti pelaksanaan latihan tersebut. Kegiatan pengajian, salat jamaah dan program kegiatan lainnya. Adapun dari organisasi kampus yakni UKKI dan USMANI yang mana seringkali juga melaksanakan kegiatannya di Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman.”⁵

Sebagaimana dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu manajemen pelaksanaan ialah melakukan perencanaan menjadi kenyataan berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan di Masjid Nurul Ulum

⁴ Wawancara, Bpk. Muhammad Riza Chamadi, Sekretaris Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 18 Agustus 2023.

⁵ Wawancara, Bpk. Muhammad Riza Chamadi, Sekretaris Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 18 Agustus 2023.

dinilai efektif karena kegiatan yang dilaksanakan belakangan ini berjalan positif dan sesuai dengan tujuan. Adapun dari organisasi kampus yakni UKKI dan USMANI yang mana seringkali juga melaksanakan kegiatannya di Masjid Kampus Nurul Ulum.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam proses wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu bagaimana manajemen pengawasan dalam memakmurkan Masjid Nurul Ulum? pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Riza Chamadi, selaku sekretaris masjid:

“Dalam hal ini, sangat penting menerapkan manajemen pengawasan karena takmir masjid dapat melihat perkembangan program kegiatan yang dilaksanakan. Pengawasan sangat perlu dilakukan untuk mengawasi jalannya program kegiatan maupun untuk mengawasi takmir itu sendiri. Program kegiatan perlu diawasi untuk memastikan apakah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar atau tidak. Sedangkan takmir masjid diawasi untuk menjaga keseimbangan tugas. Adapun bentuk dari pengawasan takmir Masjid Nurul Ulum yakni diadakannya rapat setiap hari jum’at untuk mengevaluasi apabila terdapat kekurangan dari program yang dilaksanakan”⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, lebih spesifiknya, manajemen pengawasan merupakan suatu interaksi untuk menjamin terlepas dari apakah semua kegiatan berjalan sesuai harapan, disini manajemen pengawasan sangatlah penting dimana takmir dapat melihat peningkatan dari kegiatan yang dilakukan. Adapun bentuk dari pengawasan takmir Masjid Nurul Ulum yakni diadakannya rapat setiap hari jum’at untuk mengevaluasi apabila terdapat kekurangan dari program yang dilaksanakan.

Proses manajemen membuat organisasi atau perusahaan memahami apa yang akan dilakukan dan bagaimana menyelesaikannya. Karena unsur

⁶ Wawancara, Bpk. Muhammad Riza Chamadi, Sekretaris Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum’at: 18 Agustus 2023.

merupakan komponen-komponen yang terdapat pada suatu hal atau benda. maka dalam sebuah proses manajemen tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsurnya. Pada prinsipnya, unsur manajemen diartikan sebagai aspek-aspek yang bermanfaat untuk mengatur berbagai hal agar menjadi rapi dan terstruktur.

Adapun unsur-unsur dalam manajemen takmir masjid dalam penanaman nilai-nilai spiritual pada Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, meliputi:

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan sumber daya utama dalam penyelenggaraan pemerintahan. Manajemen tersebut dapat berjalan apabila ada peran serta masyarakat, karena yang melaksanakannya mempunyai kemampuan dalam bidang manajemen. SDM pada Masjid Nurul Ulum tergolong mumpuni, karena diisi oleh dosen-dosen Pendidikan Agama Islam dan remaja-remaja mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Namun kekurangan SDM pada Masjid Nurul Ulum, yakni dikarenakan SDM nya diisi oleh para dosen dan mahasiswa, maka terdapat beberapa yang tidak melaksanakan tugasnya dengan totalitas karena kesibukan mereka juga di kampus.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu komponen yang menunjang tercapainya suatu tujuan dengan baik. Uang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan fungsional dalam penanaman nilai-nilai spiritual. Masjid Nurul Ulum memiliki dana yang bersumber dari para donatur, dari pemerintah setempat, pegawai negeri, pengusaha, yayasan, bahkan perusahaan karena dari kegiatannya yang banyak dan sangat meyakinkan para donatur untuk donasi banyak dari hartanya. Namun terkadang jumlah dana yang tidak mencapai target yang sudah dirancang, maka membuat beberapa program kegiatan tidak berjalan dengan lancar.

c. *Material* (Bahan)

Bahan dibutuhkan untuk membantu proses pencapaian tujuan sebuah organisasi. Pemilihan material sebaiknya dibuat sesuai dengan kebutuhan dan rencana finansial agar dapat mendapatkan bahan yang berkualitas namun tetap ekonomis. Adapun bahan-bahan yang digunakan Masjid Nurul Ulum dalam penanaman nilai-nilai spiritual adalah air mineral untuk penyediaan air minum bagi para jama'ah dan dalam kegiatan berbagi makanan Masjid Nurul Ulum biasanya menggunakan paket nasi box. Namun bahan material Masjid Nurul Ulum juga memiliki masalah yakni, kebutuhan material yang terus bertambah sesuai dengan kebutuhan keuangan dengan kebutuhan belanja yang semakin mahal dan jamaah yang semakin banyak menjadikan kebutuhan material menjadi hal yang tidak mudah bagi takmir Masjid Nurul Ulum.

d. *Machine* (Mesin)

Peralatan atau mesin diharapkan dapat memberikan akomodasi dalam melaksanakan kegiatan. Pemanfaatan peralatan dalam kegiatan sebagai penanaman nilai-nilai spiritual pada Masjid Nurul Ulum yakni menggunakan:

1. *Sound System*, merupakan mesin atau alat yang paling penting. Yang digunakan untuk berbagai kegiatan masjid, seperti mengumandangkan adzan, pengeras suara imam saat salat subuh, maghrib dan isya, pengeras suara ustadz saat kegiatan kajian dan lain-lain.
2. *Wifi*, merupakan mesin atau alat yang dapat memudahkan jama'ah dalam mengakses internet. Dengan adanya wifi ini dapat menambah kenyamanan jama'ah saat berada di masjid.
3. *Dispenser*, merupakan mesin atau alat yang digunakan untuk mengalirkan air minum dari galon. Dengan adanya dispenser ini dapat membuat jamaah lebih nyaman di masjid ketika mereka haus mereka dapat minum tanpa harus membelinya.

4. Peralatan Hadroh, peralatan ini digunakan untuk kegiatan hadroh baik ketika latihan maupun ketika ada kegiatan peringatan hari besar sebagai pengiring.

Perlengkapan yang tergolong cukup lengkap disetiap kegiatan, diharapkan dapat menambah daya tarik dan kenyamanan jama'ah. Sehingga ketika jama'ah sudah merasa nyaman di masjid, di harapkan mereka juga menjadi semangat untuk beribadah di Masjid Nurul Ulum.

e. *Methods* (Metode)

Metode adalah cara yang digunakan dengan tujuan pasti untuk mencapai suatu tujuan. Metode ini sangat berdampak pada hasil suatu organisasi. Penyelesaian usaha akan berjalan lebih mudah dan efektif jika metode yang tepat digunakan. Pendekatan Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual seperti terlihat pada tabel program kegiatan Masjid Nurul Ulum di atas.

Memiliki banyak program yang dapat berjalan pada masjid menjadikan motivasi dan semangat bagi takmir masjid karena semakin banyak program maka akan semakin membantu banyak ummat muslim yang membutuhkan. Sehingga berkah melimpah turun untuk orang-orang yang bersemangat dan diharapkan bisa menjadi percontohan untuk masjid lain agar dapat memiliki program-program yang bermanfaat untuk orang yang sedang kesulitan agar mendapatkan bantuan.

f. *Market* (Pasar)

Pasar adalah tujuan atau sasaran yang menjadi fokus dalam proses manajemen. Dalam hal ini, tujuan utama organisasi atau perusahaan dapat diketahui oleh masyarakat sehingga dapat mengakui barang-barang yang telah dibuat. Sasaran yang dituju oleh pihak Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yaitu masyarakat muslim umum yang datang sekaligus beribadah ke Masjid Nurul Ulum, seperti:

1. Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
2. Masyarakat sekitar
3. Tukang ojek
4. Anak-anak panti asuhan⁷

Masjid Jendral Soedirman Purwokerto memberikan mutu pelayanan yang sangat baik bagi tamu Allah SWT yang hadir dan sekaligus beribadah dan mengikuti banyak program yang ada di Masjid Jendral Soedirman Purwokerto.

2. Penanaman Nilai-nilai Spiritual Jama'ah di Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman

Penanaman nilai-nilai spiritual jama'ah di Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman yaitu melalui program kegiatan keagamaan. Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman menjadi Masjid yang diridhai Allah SWT dan dapat memakmurkan jama'ahnya. Kegiatan keagamaan tersebut diikuti oleh jama'ah mulai dari kalangan mahasiswa hingga masyarakat umum. Selain itu, dengan adanya sarana prasarana seperti WiFi dan penyediaan air minum membuat jamaah semakin betah berada di masjid dan mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Dalam proses wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu bagaimana menurut anda penerapan dan tingkat nilai akidah di Masjid Nurul Ulum? pernyataan yang disampaikan oleh Bagus Mudhofar selaku jama'ah remaja Masjid Nurul Ulum yaitu:

“Menurut pengamatan saya, tingkat nilai aqidah di Masjid Nurul Ulum cukup tinggi. Hal ini tercermin dari kesungguhan jamaah dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan juga dalam memperkuat keyakinan mereka. Kegiatan-kegiatan seperti kajian agama, ceramah dan shalawatan di masjid ini membantu menjaga dan meningkatkan pemahaman kita akan aqidah yang benar. Seseorang yang melaksanakan salat, mengaji, shalawatan dan kegiatan keagamaan

⁷ Wawancara, Bpk. Muhammad Riza Chamadi, Sekretaris Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman, Jum'at: 1 September 2023.

lainnya artinya orang tersebut telah tunduk dan percaya terhadap perintah Allah SWT, karena kegiatan tersebut merupakan perintah mutlak Allah yang wajib dilaksanakan oleh seorang hamba”.⁸

Adapun menurut bapak Suwandi selaku jama'ah dewasa Masjid Nurul Ulum:

“Masjid Nurul Ulum pancen sampun aktif mas dalam menyelenggarakan warna-warna kegiatan yang tujuannya meningkatkan pemahaman lan praktik aqidah kalih jama'ah. Mereka sering ngundang ustadz maupun ulama kagem para jama'ah sing ngaos teng mriki, biasane teng riki onten kajian rutinan ba'da maghrib lan pengaosan rutinan. Selain niku, teng masjid riki gadah program pendidikan agama sing runtut mas, tertata gitu maksudnya, baik kagem lare-lare utawa tiyang dewasa sing mbiyantu nguataken landasan keimanan para jama'ah”.⁹

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, nilai aqidah pada Masjid Nurul Ulum diterapkan melalui kegiatan seperti, salat, mengaji, shalawatan dan kegiatan keagamaan lainnya dngan mengundang ustadz atau ulama sebagai da'i.

Dalam proses wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu bagaimana menurut anda penerapan dan tingkat nilai ibadah di Masjid Nurul Ulum? pernyataan yang disampaikan oleh Bagus Mudhofar selaku jama'ah remaja Masjid Nurul Ulum yaitu:

“Menurut pengamatan saya, tingkat nilai ibadah di Masjid Nurul Ulum cukup tinggi. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Setiap hari, terutama pada waktu shalat lima waktu, jumlah jamaah yang hadir cukup stabil, kemudian zakat setiap ramadhan juga selalu ada. Selain itu, masjid ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian agama dan shalawatan”.¹⁰

Adapun menurut bapak Suwandi selaku jama'ah dewasa Masjid

⁸ Wawancara, Bagus Mudhofar, jama'ah remaja Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 1 September 2023.

⁹ Wawancara, Bpk. Suwandi, Jama'ah dewasa Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 8 September 2023.

¹⁰ Wawancara, Bagus Mudhofar, jama'ah remaja Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 1 September 2023.

Nurul Ulum:

“Contohnya nggih mas teng nilai ibadah, pengurus Masjid Nurul Ulum niku rutin ngawontenaken macem-macem program sing tujuane niku ningkataken nilai ibadah jama'ah teng riki. Misal mas, pengurus sering ngundang ustadz atawi ulama kangge maringi ceramah utawa taushiyah. Mboten niku mawon, onten juga program-program khusus selama wulan romadhon kaya terawih berjama'ah, kajian agama utawa pengaosan lan nyedikaken hidangan buka puasa”.¹¹

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, nilai ibadah pada Masjid Nurul Ulum diterapkan melalui kegiatan seperti, salat, zakat, kajian agama, dan kegiatan di bulan ramadhan mulai dari terawih berjama'ah sampai berbagi makanan buka puasa.

Dalam proses wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu bagaimana menurut anda penerapan dan tingkat nilai akhlak di Masjid Nurul Ulum? pernyataan yang disampaikan oleh Ichlasul Amal Makarim selaku takmir Masjid Nurul Ulum yaitu:

“Saya melihat banyak jamaah yang saling menghormati, membantu satu sama lain, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Langkah kami untuk mendakwahkan nilai akhlak pada jama'ah yakni kami mempersilahkan kepada siapa saja yang ingin bersedekah melalui penyediaan kotak amal, open donasi untuk keperluan masjid, berbagi makanan shalat jumat dan ramadhan”.¹²

Adapun Menurut Muhammad Riza Chamadi selaku sekretaris Masjid Nurul Ulum:

“Kami memiliki beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan akhlak yang baik di antara jamaah. Salah satunya adalah program kajian ba'da maghrib yang juga membahas tentang kitab hadist Riyadus Sholihin dan kitab Ayuhul Walad setiap hari rabu. Selain itu, kami juga memiliki program pelayanan sosial seperti santunan anak yatim setiap bulan Muharram yang mana jamaah dapat terlibat dalam membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti pengumpulan

¹¹ Wawancara, Bpk. Suwandi, Jama'ah dewasa Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 8 September 2023.

¹² Wawancara, Ichlasul Amal Makarim, Takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 15 September 2023.

donasi untuk anak yatim, pemberian makanan kepada yang kelaparan, dan lain sebagainya”.¹³

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, nilai akhlak pada Masjid Nurul Ulum diterapkan melalui kegiatan seperti, sedekah, kajian ba'da maghrib dan santunan anak yatim.

Dalam proses wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu bagaimana menurut anda penerapan tingkat nilai sosial di Masjid Nurul Ulum? pernyataan yang disampaikan oleh Ichlasul Amal Makarim selaku takmir Masjid Nurul Ulum yaitu:

“Masjid Nurul Ulum memang cukup aktif dalam memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Misalnya, kami memiliki program-program sosial seperti bakti sosial, pengumpulan donasi untuk yang membutuhkan, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti pengajian, majelis taklim, buka bersama saat ramadhan dan santunan anak yatim. Ini semua membantu mempererat ikatan sosial dan juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar”.¹⁴

Adapun menurut bapak Suwandi selaku jama'ah dewasa Masjid Nurul Ulum:

“Nilai sosial teng masyarakat sekitar memang sangat terlihat teng masjid niki mas. Lewat pengajian yang kita diikuti, saged ngajaraken kangge sesarengan tolong menolong dalam hal kesaenan, peduli kalih sesama, lan juga menerima perbedaan ngangge ati kang jembar. Contohe mas, nek onten bencana alam, pengurus masjid berusaha kangge ngumpulaken donasi kangge mbantu korban bencana. Terus onten malih, kita kalih warga sekitar sing non muslim niku juga tumut selalu ngormati lan nerima perbedaan”.¹⁵

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, nilai aqidah pada Masjid Nurul Ulum diterapkan melalui kegiatan seperti, sedekah,

¹³ Wawancara, Bpk. Muhammad Riza Chamadi, Sekretaris Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 15 September 2023.

¹⁴ Wawancara, Ichlasul Amal Makarim, Takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 15 September 2023.

¹⁵ Wawancara, Bpk. Suwandi, Jama'ah dewasa Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman, Jum'at: 8 September 2023.

bakti sosial, pengajian, majelis taklim, buka bersama saat ramadhan dan toleransi antar umat beragama.

Tabel 4.2
Penanaman Nilai-Nilai Spiritual di Masjid Kampus Nurul Ulum
Universitas Jenderal Soedirman

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai Spiritual	Keterangan
1.	Salat	Akidah	Dalam salat terdapat nilai akidah karena salat adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap muslim yang beriman dan yakin bahwa tiada Tuhan yang disembah selain Allah SWT.
		Ibadah	Dalam salat terdapat nilai ibadah karena salat adalah bentuk penghambaan kepada Allah SWT.
		Akhlak	Nilai Akhlak pada salat terdapat dalam gerakan sujud dimana pada gerakan tersebut letak kepala berada paling bawah dari anggota tubuh yang lain. Hal tersebut memiliki makna bahwa manusia tidak boleh sombong.
2.	Kajian agama	Akidah	Nilai akidah pada kegiatan kajian agama terdapat pada salah satu jadwalnya, yakni tahsin dan tilawatil Qur'an. Karena seseorang yang selalu membaca Al-Qur'an akan diistimewakan oleh Allah SWT.
		Ibadah	Nilai ibadah pada kegiatan kajian agama terdapat pada salah satu jadwalnya, yakni kajian kitab fiqh.

		Akhlak	<p>Nilai akhlak pada kegiatan kajian agama terletak pada kitab yang dikaji yakni, hadist Riyadus Sholihin dan kitab Ayyuhal Walad karena kitab tersebut isi pembahasannya mengenai akhlak. Selain itu peran dari ustadz dalam membimbing jama'ah menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai sopan santun. Bimbingan tersebut berupa dorongan maupun pembiasaan, motivasi dan keteladanan sehingga jama'ah mempunyai akhlak yang baik</p>
3.	Sholawatan	Akidah	<p>Kegiatan sholawatan dapat menanamkan nilai akidah karena dapat menambahkan kecintaan kepada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW.</p>
		Ibadah	<p>Kegiatan sholawatan dapat menanamkan nilai ibadah karena berisi pengagungan nama Allah SWT dan nabi Muhammad SAW.</p>
4.	Berbagi Makanan	Akidah	<p>Kegiatan berbagi makanan dapat menanamkan nilai aqidah karena amalan yang satu ini sangat dicintai Allah dan Rasulullah.</p>
		Ibadah	<p>Kegiatan berbagi makanan dapat menanamkan nilai ibadah karena berbagi yang dilakukan dengan ikhlas dapat dicatat sebagai amal ibadah.</p>
		Akhlak	<p>Kegiatan berbagi makanan dapat menanamkan nilai akhlak karena mengajarkan untuk tidak menumpuk harta, mendorong hubungan damai, rela</p>

			berkorban dan membangkitkan perasaan kasih sayang terhadap sesama manusia.
		Sosial	Kegiatan berbagi makanan dapat menanamkan nilai sosial karena akan melatih diri untuk saling mengasihi dan senang membantu orang lain.
5.	Buka Bersama	Akhlak	Nilai akhlak dari kegiatan buka bersama adalah kesetaraan pada makanan yang telah disediakan mengajarkan jama'ah untuk tidak sombong.
		Sosial	Nilai sosial dari kegiatan buka bersama adalah kebersamaan dengan orang lain untuk menikmati makanan buka puasa.
6.	Zakat Fitrah	Aqidah	Nilai aqidah dari zakat fitrah adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap muslim yang beriman dan yakin bahwa tiada Tuhan yang disembah selain Allah SWT.
		Ibadah	Nilai ibadah dari zakat fitrah adalah sebagai bentuk ketaatan menjalankan perintah Allah SWT dan sebagai pelengkap ibadah puasa di bulan Rhamadan.
		Akhlak	Kegiatan zakat fitrah dapat menanamkan nilai akhlak karena akan melatih sikap terpuji, yakni dermawan.
		Sosial	Nilai sosial dari zakat fitrah adalah sebagai bentuk kepedulian pada penerima zakat.
7.	Santunan Anak	Akhlak	Nilai akhlak dari kegiatan santunan anak yatim yakni mengajarkan tentang moral

	Yatim		dan etika, serta menguatkan ikatan persaudaraan di antara mereka.
		Sosial	Nilai sosial dari kegiatan santunan anak yatim yakni menjalin kasih sayang, memupuk nilai-nilai kemanusiaan, dan mengajarkan pentingnya berbagi.

Pada dasarnya, setiap kegiatan yang ada di Masjid Nurul Ulum memiliki nilai-nilai spiritualnya masing-masing, dan nilai-nilai spiritual tersebut saling berkaitan satu sama lain.



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan mengenai Manajemen Takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah, sebagai berikut:

Manajemen yang dilakukan takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta dibarengi dengan unsur-unsurnya yakni manusia, uang, bahan, peralatan, metode dan pasar, sehingga secara penerapan manajemen pada Masjid Nurul Ulum sudah dilakukan dengan baik. Penanaman nilai-nilai spiritual di Masjid Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman diterapkan melalui program kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut diikuti oleh jama'ah mulai dari kalangan mahasiswa hingga masyarakat umum. Selain itu, dengan adanya sarana prasarana seperti wifi, penyediaan air minum membuat jama'ah lebih nyaman ketika berada di masjid dan mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Jenis-jenis nilai spiritual yang difokuskan pada kegiatan keagamaan tersebut meliputi, nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai kemasyarakatan yang diterapkan pada kegiatan salat, kajian agama, shalawatan, berbagi makanan, buka bersama, zakat fitrah dan santunan anak yatim.

Nilai spiritualitas jama'ah dapat dikatakan baik, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan jama'ah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Adapun dalam menanamkan nilai-nilai spiritual membutuhkan proses, berikut proses yang dilakukan Takmir di Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman:

a. Pembinaan

Pembinaan terhadap jama'ah dilakukan takmir Masjid Nurul Ulum melalui program kegiatan yang diadakan, yakni melalui kegiatan kajian ba'da maghrib dan ramadhan, pesantren kilat hingga santunan anak yatim.

b. Pendampingan

Pendampingan terhadap jama'ah khususnya untuk kalangan mahasiswa yakni melalui pendampingan agar mahasiswa dapat mengembangkan potensinya serta membantu memecahkan masalah ketika mereka mendapati permasalahan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat dan tanpa maksud menggurui, penulis hanya menyumbangkan pikiran untuk menjadi masukan terkait dengan “Manajemen takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman dalam menanamkan nilai-nilai spiritual Jama'ah”:

Diharapkan kedepannya agar takmir Masjid Nurul Ulum dapat memberikan partisipasi yang lebih maksimal lagi serta ditambah lagi fasilitasnya untuk kemajuan pada proses pelaksanaan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan, mengarahkan atau mengajak jama'ah yang untuk mengikuti kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan yang diadakan Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman.

Semoga Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman mendapatkan dukungan lebih oleh pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui manajemen yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*”, Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 9. 2019. Hlm. 21-23.
- Andea, Elta. Dkk. “*Masjid Jami' Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”. Journal of Social Science Research. Vol. 1. No. 2. 2021. Hlm. 423-427.
- Anis, Muhammad . Dkk. “*Shalat dan Khutbah Jumat di Sinjai (Telaah Fenomena Nongkrong di Luar Mesjid Saat Khutbah)*”. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani. Vol. 6. No. 1. 2020. Hlm. 45-72.
- Arifin, Muhammad. “*Landasan Pendidikan Spiritual Abu Al-Qasim Al-Qusyairi (W. 465/1072)*”, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 41. No. 2. 2018. Hlm. 237-259.
- Arifin, Muhammad . Dkk. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Milenial*. (Sukabumi: Haura Publishing: 2020). Hlm. 2.
- Ayub, Mohammad . *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). Hlm. 124.
- Damanhuri, Ahmad. “*Kesadaran Spiritual Sebagai Ruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Profesionalisasi Guru Di Ma Al-Karimiyah*”. Jurnal of Islamic and Literature. Vol.1. No. 2. 2022. Hlm. 63-74.
- Darim, Abd u. “*Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten*”. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. 2020. Hlm. 22-40.
- Darmawan, Deni. & Marlin, Samsul. “*Peran Masjid Bagi Generasi Milenial*”. Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1. 2020. Hlm. 52-64.
- Duryat, Masduki. & Fajriansyah, Muhamad. *Manajemen Kurikulum Aswaja: Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal*. (Indramayu: CV, Adanu Abimata, 2023). Hlm. 31-33.
- Fadilla, Ananda Octavianie. Dkk. “*Konsep Akhlak Bagi Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah*”. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 4. No. 3. 2022. Hlm. 575-587.
- Faizah, Kurniyatul. “*Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan*”. Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam, Vol. XIX. 2021. Hlm. 70-86.
- Fitri Yani Dkk, “*Nilai Sosial Dalam Novel Yogyakarta Karya Damien Dematra*

Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di Sma: Kajian Sosiologi Sastra”,
Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 11, No. 2, Juli 2021,
Hlm. 109-116.

Fitriyah, Lailatul. & Wahyuni, Erfi Fitri. “*Handling Spiritualism Sebagai Kontrol Diri Pada Remaja Di Pondok Pesantren*”. Jurnal Islam Nusantara. Vol. 04. No. 01. 2020. Hlm. 1-16.

Hasil Observasi Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman,
Jum'at: 11 Agustus 2023.

Indriana, Laelatul “*Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*”. (Ponorogo: IAIN, 2020).

Iqbal, Lalu Muhammad. “*Need Assesment Pendidikan Islam Pada Tingkat Dasar*”.
Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 9. No. 3. 2022. Hlm. 536-551.

Jamrizal. “*Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)*”. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 3. 2022. Hlm. 479-488.

Kurniawan, Bayu. & Syarifuddin. “*Perancangan Sistem Aplikasi Pemesanan Makanan Dan Minuman Pada Cafeteria No Caffe Di Tanjung Balai Karimun Menggunakan Bahasa Pemograman Php Dan Mysql*”. Jurnal Tikar. Vol. 1. 2020, Hlm. 192-206.

Lisen, Ego. “*Manajemen Takmir Masjid Darussalam Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan*” (Bengkulu: Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushulud in Ad ab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021).

Listiana, Yhesa Rooselia. “*Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*”. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5. 2021. Hlm. 1544-1550.

Mahardini, Maya Mahitsa Agung. “*Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika*”. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 8. 2020. Hlm. 215-224.

Maryani, Kurnia Dwi. *Peran Komunitas Anak Dalam Mendukung Progam Kabupaten Layak Anak Di Kabupaten Malang*. (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2019).

Nurohmah, Nurul. & Dewi, Dini Anggraeni. “*Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*”, Jurnal Edukasi dan Psikologi. Vol. 3. 2021. Hlm. 119-127.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:

Alfabet a, 2013). Hlm. 9.

Rosana, Nila. “*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan*”. (Lampung: UIN Raden Intan, 2020).

Supriani, Yuli. Dkk. “*Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia*”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6. No. 1. 2022. Hlm. 1139-1147.

Surya, Prastio. Dkk. “*Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto*”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2. 2021. Hlm. 31-37.

Suryadi, Ahmad. & Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008). Hlm. 26-29.

Syaban, Marwan. “*Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam*”. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. Vol. 12. No. 2. 2019. Hlm. 131-141.

Sylviana, Emie. “*Pembangunan Spiritual: Konsep Dan Pendekatan Dari Perspektif Islam, E-Journal of Islamic Thought and Understanding*”. Vol. 2. 2019. Hlm. 64-87.

Tanjung, Rahman. Dkk. “*Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*”. *Jurnal Pendidikan Glasser*. Vol. 6. No. 1. 2022. Hlm. 29-36.

Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. (Yogyakarta: PT. Deepublish, 2019).

Wowor, Mario. Dkk. “*Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompasso*”. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3. No. 3. 2019. Hlm. 3.

Wujarso, Riyanto. *Prinsip Manajemen: Mengelola Bisnis Untuk Masa Depan Yang Berkelanjutan*. (Kalimantan Tengah: PT. Assad el Liamsindo Teknologi, 2023), Hlm. 47-48.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses manajemen yang dilakukan takmir Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?
2. Bagaimana manajemen perencanaan Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?
3. Bagaimana manajemen pengorganisasian Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?
4. Bagaimana manajemen pelaksanaan Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?
5. Bagaimana manajemen pengawasan Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?
6. Bagaimana penerapan dan tingkat nilai aqidah di Masjid Nurul Ulum?
7. Bagaimana penerapan dan tingkat nilai ibadah di Masjid Nurul Ulum?
8. Bagaimana penerapan dan tingkat nilai akhlak di Masjid Nurul Ulum?
9. Bagaimana penerapan dan tingkat nilai sosial di Masjid Nurul Ulum?

Lampiran 2:

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana proses manajemen yang dilakukan takmir Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?

Informan : Masjid Nurul Ulum menerapkan manajemen, mulai dari *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) hingga *controlling* (pengawasan). Manajemen disini mencakup diantaranya, manajemen SDM, manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana. Itu semua perlu dimanajemen dengan baik untuk kemaslahatan jama'ah

Peneliti : Bagaimana manajemen perencanaan Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?

Informan : Perencanaan program Masjid Kampus Nurul Ulum adalah perencanaan yang dilakukan dengan disusun secara sistematis, yakni teratur dengan dilakukannya rapat perencanaan setiap awal tahunnya. Perencanaan ini dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan secara umum. Adapun hal-hal yang direncanakan yakni terkait program kegiatan dan juga administrasi. Adanya program kegiatan tersebut bertujuan untuk dakwah atau mengajak para jama'ah Masjid Nurul Ulum agar semangat dalam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun takmir Masjid Nurul Ulum juga melakukan perencanaan kepada mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang mendapatkan kelas Pendidikan Agama Islam untuk melakukan proses perkuliahan di Masjid. Dengan adanya perencanaan semacam itu dapat memberikan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan lebih religius.

Peneliti : Bagaimana manajemen pengorganisasian Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?

Informan : Pengorganisasian dalam sebuah organisasi sangat diperlukan untuk membangun kerjasama yang baik, seperti halnya takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman yang mana sumber daya manusianya merupakan dosen dan mahasiswa Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh takmir Masjid Nurul Ulum, yakni dengan membentuk struktur kepengurusan takmir Masjid Nurul Ulum yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara serta beberapa bidang-bidang (Riset dan Pengabdian Masyarakat, Ekonomi dan pengembangan Usaha, Ibadah, Seni dan Budaya, Syiar dan Media Sosial, Ammil Zakat Infak Shadaqoh, Pembinaan Karakter dan Kreativitas Mahasiswa, Kesehatan Lingkungan, Kerumahtanggaan, dan Perlengkapan dan Keamanan) dan itu semua berjalan aktif.

Peneliti : Bagaimana manajemen pengorganisasian Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?

Informan : Pengorganisasian dalam sebuah organisasi sangat diperlukan untuk membangun kerjasama yang baik, seperti halnya takmir Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman yang mana sumber daya manusianya merupakan dosen dan mahasiswa Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Pengorganisasian yang dilakukan oleh takmir Masjid Nurul Ulum, yakni dengan membentuk struktur kepengurusan takmir Masjid Nurul Ulum yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara serta beberapa bidang-bidang (Riset dan Pengabdian Masyarakat, Ekonomi dan pengembangan Usaha, Ibadah, Seni dan Budaya, Syiar dan Media Sosial, Ammil Zakat Infak Shadaqoh, Pembinaan Karakter dan Kreativitas Mahasiswa, Kesehatan Lingkungan, Kerumahtanggaan, dan Perlengkapan dan Keamanan) dan itu semua berjalan aktif

Peneliti : Bagaimana manajemen pelaksanaan Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?

Informan : Pelaksanaan kegiatan yang diadakan takmir Masjid Nurul Ulum berjalan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan kegiatan di Masjid Nurul Ulum dinilai efektif karena kegiatan yang dilaksanakan belakangan ini berjalan positif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta adanya rasa semangat dari hadirin yang mengikuti pelaksanaan latihan tersebut. Kegiatan pengajian, salat

jamaah dan program kegiatan lainnya. Adapun dari organisasi kampus yakni UKKI dan USMANI yang mana seringkali juga melaksanakan kegiatannya di Masjid Kampus Nurul Ulum Universitas Jendral Soedirman.

Peneliti : Bagaimana manajemen pengawasan Masjid Nurul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai spiritual jama'ah?

Informan : Dalam hal ini, sangat penting menerapkan manajemen pengawasan karena takmir masjid dapat melihat perkembangan program kegiatan yang dilaksanakan. Pengawasan sangat perlu dilakukan untuk mengawasi jalannya program kegiatan maupun untuk mengawasi takmir itu sendiri. Program kegiatan perlu diawasi untuk memastikan apakah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar atau tidak. Sedangkan takmir masjid diawasi untuk menjaga keseimbangan tugas. Adapun bentuk dari pengawasan takmir Masjid Nurul Ulum yakni diadakannya rapat setiap hari jum'at untuk mengevaluasi apabila terdapat kekurangan dari program yang dilaksanakan.

Peneliti : Bagaimana menurut anda penerapan dan tingkat nilai akidah di Masjid Nurul Ulum?

Informan : Menurut pengamatan saya, tingkat nilai aqidah di Masjid Nurul Ulum cukup tinggi. Hal ini tercermin dari kesungguhan jamaah dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan juga dalam memperkuat keyakinan mereka. Kegiatan-kegiatan seperti kajian agama, ceramah dan shalawatan di masjid ini membantu menjaga dan meningkatkan pemahaman kita akan aqidah yang benar. Seseorang yang melaksanakan salat, mengaji, shalawatan dan kegiatan keagamaan lainnya artinya orang tersebut telah tunduk dan percaya terhadap perintah Allah SWT, karena kegiatan tersebut merupakan perintah mutlak Allah yang wajib dilaksanakan oleh seorang hamba.

Masjid Nurul Ulum pancen sampun aktif mas dalam menyelenggarakan warna-warna kegiatan yang tujuannya meningkatkan pemahaman lan praktik aqidah kalih jama'ah. Mereka sering ngundang ustadz maupun ulama kagem para jama'ah sing ngaos teng mriki, biasane teng riki onten kajian rutin ba'da maghrib lan

pengaosan rutin. Selain itu, masjid ini juga mengadakan program pendidikan agama yang runtut, tertata, dan bermaksud baik, baik bagi masyarakat umum atau masyarakat dewasa yang membutuhkan landasan keimanan para jama'ah.

Peneliti : Bagaimana menurut anda penerapan dan tingkat nilai ibadah di Masjid Nurul Ulum?

Informan : Menurut pengamatan saya, tingkat nilai ibadah di Masjid Nurul Ulum cukup tinggi. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Setiap hari, terutama pada waktu shalat lima waktu, jumlah jamaah yang hadir cukup stabil, kemudian zakat setiap Ramadhan juga selalu ada. Selain itu, masjid ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian agama dan shalawatan.

Contoh mengenai masjid yang nilai ibadah, pengurus Masjid Nurul Ulum ini rutin mengadakan macam-macam program yang tujuannya untuk meningkatkan nilai ibadah jama'ah di masjid. Misalnya, pengurus sering mengundang ustadz atau ulama yang akan memberikan ceramah atau tausiyah. Bahkan, masjid ini juga mengadakan program-program khusus selama bulan Ramadhan seperti terawih berjamaah, kajian agama atau pengajian dan menyediakan hidangan buka puasa.

Peneliti : Bagaimana menurut anda penerapan dan tingkat nilai akhlak di Masjid Nurul Ulum?

Informan : Saya melihat banyak jamaah yang saling menghormati, membantu satu sama lain, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Langkah kami untuk mendakwahkan nilai akhlak pada jama'ah yakni kami mempersilahkan kepada siapa saja yang ingin bersedekah melalui penyediaan kotak amal, open donasi untuk keperluan masjid, berbagi makanan shalat Jumat dan Ramadhan.

Kami memiliki beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan akhlak yang baik di antara jamaah. Salah satunya adalah program kajian ba'da Maghrib yang juga membahas tentang kitab hadits *Riyadus Sholihin* dan kitab *Ayuhul Walad* setiap hari Rabu. Selain itu, kami juga memiliki program pelayanan sosial seperti santunan anak yatim setiap bulan Muharram yang mana jamaah dapat

terlibat dalam membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti pengumpulan donasi untuk anak yatim, pemberian makanan kepada yang kelaparan, dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana menurut anda penerapan dan tingkat nilai sosial di Masjid Nurul Ulum?

Informan : Masjid Nurul Ulum memang cukup aktif dalam memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Misalnya, kami memiliki program-program sosial seperti bakti sosial, pengumpulan donasi untuk yang membutuhkan, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti pengajian, majelis taklim, buka bersama saat ramadhan dan santunan anak yatim. Ini semua membantu mempererat ikatan sosial dan juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Nilai sosial teng masyarakat sekitar memang sangat terlihat teng masjid niki mas. Lewat pengajian yang kita diikuti, saged ngajaraken kangge sesarengan tolong menolong dalam hal kesaenan, peduli kalih sesama, lan juga menerima perbedaan ngangge ati kang jembar. Contohe mas, nek onten bencana alam, pengurus masjid berusaha kangge ngumpulaken donasi kangge mbantu korban bencana. Terus onten malih, kita kalih warga sekitar sing non muslim niku juga tumut selalu ngormati lan nerima perbedaan.

Lampiran 3: Bukti Turnitin



skripsi subhan .docx

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Lampiran 4:

DOKUMENTASI



Tokoh Masjid Nurul Ulum



Pengajian Nuzulul Qur'an Ramadhan



Buka Bersama



Kuliah di Masjid



Kajian Agama



Santunan Anak Yatim

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Subhan Yusuf Abdillah |
| 2. NIM | : 2017103049 |
| 3. Jurusan | : Manajemen dan Komunikasi |
| 4. Program Studi | : Manajemen Dakwah |
| 5. Tempat/Tanggal Lahir | : Cilacap, 18 Februari 2003 |
| 6. No. Hp | : 085947381096 |
| 7. Email | : subhanmenangan@gmail.com |
| 8. Nama Orang Tua | : Nur Syamsu dan Suci Haryanti |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1. Pendidikan Formal | |
| a. SD/MI, Tahun Lulus | : SD Negeri 02 Rejamulya, 2014 |
| b. SMP/MTS, Tahun Lulus | : SMP Negeri 03 Kedungreja, 2017 |
| c. SMA/MA, Tahun Lulus | : SMA Negeri 1 Kedungreja, 2020 |
| d. S1, Tahun Masuk | : Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020 |
| 2. Pendidikan Informal | |
| a. Pondok Pesantren Rubat Mbalong El- Firdaus Kedungreja | |
| b. Pondok Pesantren Modern el-Fira 3 Purwokerto | |

Purwokerto, 4 April 2024



Subhan Yusuf Abdillah
NIM. 2017103049

Lampiran 6: SK Takmir Masjid Nurul Ulum

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
NOMOR 484/UN23/KP.12/2022
TANGGAL 14 FEBRUARI 2022
TENTANG
PENGURUS TAKMIR MASJID KAMPUS NURUL ULUM

PENGURUS TAKMIR MASJID KAMPUS NURUL ULUM TAHUN 2022-2026
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Penanggung Jawab	: Rektor Universitas Jenderal Soedirman
Dewan Pembina	: 1. Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S 2. Prof. Dr. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc 3. Prof. Dr. Ir. Rifda Naufalin, SP., M.Si 4. Dr. Wahyuningrat, M.Si 5. Dr. Dwi Nugroho Wibowo, M.S 6. Drs. Nurul Anwar, M.S., Ph.D
Ketua	: Kuntarto, S.Ag., M.Pd.I
Wakil Ketua	: Ulul Huda, S.Pd.I., M.Si
Sekretaris	: Muhammad Riza Chamadi, S.Pd.I., M.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Ahmad Fauzi, SP., MP
Bendahara	: Ruamanto, S.Akt
Wakil Bendahara	: Sarjono, S.E
Bidang-Bidang	
Bidang Riset dan Pengabdian Masyarakat	: 1. Luthfi Makhasin, M.Si., Ph.D 2. Lis Safitri, S.Th.I., M.Pd 3. Miftah Arifudin, S.Kom
Bidang Ekonomi dan Pengembangan Usaha	: 1. Dr.sc.hum. Budi Aji, S.KM., M.Sc 2. Lu'lu Nafisah, S.KM., M.KK 3. Eka Safitri, S.Pd.I., M.Pd.I
Bidang Ibadah	: 1. Muhamad Baedowi, S.Pd.I., M.Pd 2. Munasib, S.Pd.I., M.Pd.I 3. Sulaiman, S.Pd.I
Bidang Seni dan Budaya	: 1. Noor Asyik, S.Ag., M.Ag 2. Ali Maksun, S.TP., MP 3. Sutiasno, S.E
Bidang Syiar dan Media Sosial	: 1. Budiman Setyo Hartanto, S.H., M.H 2. Supriyanto, S.Si., M.Si 3. Musmuallim, S.Pd.I., M.Pd.I
Bidang Amil Zakat, Infak, Shadaqah	: 1. Drs. Rakhmat Priyono, ME 2. Roy Andreas, M.Si., Ph.D 3. Eko Nugroho, S.E 4. Yusuf Prasetyawan, S.Pd.I., M.Pd.I
Bidang Pembinaan Karakter dan Kreativitas Mahasiswa	: 1. Dr. Ir. Rosidi, M.P 2. Sofiatul Khotimah, S.Pd., M.Pd 3. Agus Kuswanto, A.Md
Bidang Kesehatan Lingkungan	: 1. Nanang Himawan Kusuma, S.Pd., M.sc.Spot.Med 2. dr. Viva Ratih Bening Ati, M.Si 3. Waluyo Sejati, S.Kep., Ns., M.M

Bidang Kerumah Tanggan : 1. Nurlaela, S.Ag., M.Ag
2. Dr. Drs. Ngadiman, M.Kes
3. Kadar Yuniarto
4. Iksan

Bidang Perlengkapan dan Keamanan : 1. Rifki Ahda Sumantri, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Suroso
3. Suwanto

Ditetapkan di Purwokerto
pada tanggal, 14 Februari 2022

